

**PENGARUH MENGIKUTI PELATIHAN DAN SUPERVISI AKADEMIK
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH
SWASTA KECAMATAN SILANG KITANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**

SUKATMIN

NIM. 0332173038



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH MENGIKUTI PELATIHAN DAN SUPERVISI AKADEMIK
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH
SWASTA KECAMATAN SILANG KITANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**

PEMBIMBING I

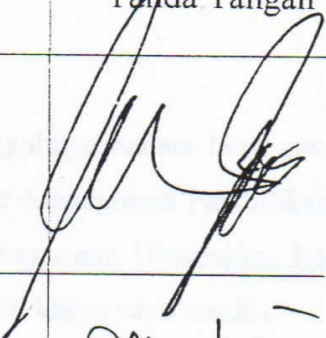
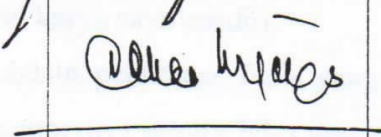
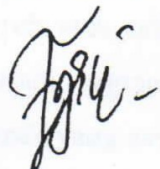
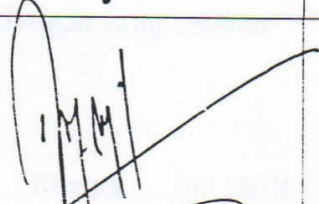
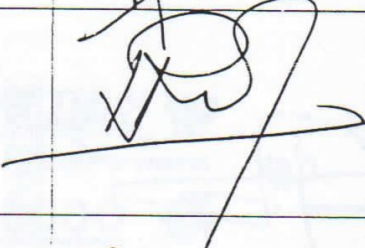
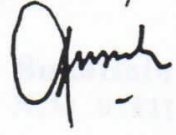
PEMBIMBING II

**DR. TIEN RAFIDA, M.HUM
NIP. 197011101997032004**

**DR. MUHAMMAD RIFAI, M.Pd
NIP. 197005042014111002**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan)		14 / 10 19
2	Dr. Candra Wijaya, M.Pd. (Ketua Prodi)	 <hr/>	14 18. / 10
3	Dr. Tien Rafida, M.Hum. (Sekretaris Prodi/Pembimbing I)		15 / 10 - 19
4	Dr. Muhammad Rifai, M.Pd (Pembimbing II)		15/10 - 19.
5	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. (Penguji)		14 - 2019 / 10
6	Dr. Yusuf Hadijaya MA. (Penguji)		15/10 - 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Juli 2019



Sukatmin
NIM. 0332173038

ABSTRAK

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu perhatian terhadap peningkatan kinerja guru menjadi penting dan menjadi sebuah keniscayaan. Terlebih-lebih dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadaptasikan dirinya supaya ilmu dan keterampilan yang diberikan kepada siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan ilmu itu sendiri. Jadi intinya guru selalu meningkatkan kompetensi dirinya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) pengaruh mengikuti pelatihan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (2) pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan (3) pengaruh mengikuti pelatihan dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Populasi penelitian adalah seluruh guru MAS Se-Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dengan jumlah 72 guru. Keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian untuk variabel pelatihan dan supervisi akademik adalah angket dengan model skala Likert, sedangkan kinerja guru digunakan APKG I dan APKG II. Uji persyaratan dilakukan untuk menguji normalitas, linearitas, dan independensi antar variabel bebas. Teknik analisis data digunakan korelasi dan regresi dan korelasi sederhana dan regresi dan korelasi ganda pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif pelatihan maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 20,00% dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$ (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi akademik maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90% dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$ dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik dan pelatihan dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi akademik dan kinerja guru maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,20% dengan dengan garis linearitas $\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$.

ABSTRACT

Teachers play an important role in improving the quality of education in general and the quality of learning in particular. Therefore, attention to improving teacher performance becomes important and becomes a necessity. Especially with the various developments in science and technology today, a teacher is required to be able to adapt himself so that the knowledge and skills given to students are not left behind by the development of science itself. So basically the teacher always improves his competence.

The purpose of the study was to determine: (1) the effect of participating in training on improving the performance of MAS teachers in Silang Kitang Subdistrict, South Labuhanbatu Regency, (2) the effect of academic supervision on improving the teacher performance of the MAS Silang Kitang District in South Labuhanbatu District, and (3) the effect of training and supervision academically jointly to improve the teacher performance of MAS in Silang Kitang Subdistrict, Labuhanbatu Selatan Regency

The population of the study was all teachers MAS District Silangkitang Labuhanbatu Selatan Regency consisting of 72 teachers. The entire population is used as the research sample. The research instrument for the training and academic supervision variables was a questionnaire with a Likert scale model, while the teacher's performance was used APKG I and APKG II. Requirement tests were conducted to test normality, linearity, and independence between independent variables. Data analysis techniques used correlation and regression and simple correlation and regression and multiple correlation at significance level $\alpha = 0.05$.

The research findings show: (1) there is a positive and significant influence between training and teacher performance. This means that the higher and positive the training, the higher and positive the teacher's performance by making an effective contribution of 20.00% with the regression line equation $\hat{Y} = 68.96 + 0.28X_1$ (2) there is a positive and significant influence between academic supervision and performance teacher. This means that the higher and positive academic supervision, the higher and positive the teacher's performance by giving an effective contribution of 9.90% with the regression line equation $\hat{Y} = 71.60 + 0.23X_2$ and (3) there is a positive and significant effect together- the same between academic supervision and training with teacher performance. This means that the higher and positive academic supervision and teacher performance, the higher and positive the teacher's performance by giving an effective contribution of 30.20% with a linearity line $\hat{Y} = 28.44 + 0.25X_1 + 0.18X_2$.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Ibu Dr. Tien Rafida, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Ibu Dr. Tien Rafida, M.Hum dan Bapak Dr. Muhammad Rifai, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa.

Bapak Kepala Madrasah MAS Al-Muttaqin, MAS Aliful Ikhwan, MAS Uswatun Hasanah dan MAS Darul Ihsan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru MAS Al-Muttaqin, MAS Aliful Ikhwan, MAS Uswatun Hasanah dan MAS Darul Ihsan yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian ini.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Istri dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Juni 2019

Penulis,

SUKATMIN

NIM : 0332173038

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
Bab II Kajian Pustaka	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kinerja Guru.....	9
2. Pelatihan.....	21
3. Supervisi Akademik.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	36
Bab III Metodologi Penelitian	37
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Hipotesis Statistik.....	48
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian.....	54
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
D. Pengujian Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
F. Keterbatasan Penelitian.....	74
Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran	76
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	79
Daftar Bacaan	80
Lampiran-Lampiran	84

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Waktu Penelitian.....	37
3.2	Populasi Penelitian.....	38
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru.....	40
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Mengikuti Pelatihan.....	41
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Akademik.....	41
3.6	Hasil Ujicoba Validitas Angket Mengikuti Pelatihan (X_1)	43
3.7	Hasil Ujicoba Validitas Angket Supervisi Akademik (X_2)	44
4.1	Distribusi Data Variabel Pelaaatihan.....	50
4.2	Distribus Data Variabel Supervisi Akademik.....	52
4.3	Distribusi Data Variabel Kinerja Guru.....	53
4.4	Tingkat Kecenderungan Variabel Pelatihan.....	54
4.5	Tingkat Kecendeurngan Variabel Supervisi Akademik.....	55
4.6	Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru.....	56
4.7	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	57
4.8	Rangkuman Analisis Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y..	58
4.9	Rangkuman Analisis Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y..	59
4.10	Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2	60
4.11	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	61
4.12	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	62

4.13	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartiannya Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y.....	63
4.14	Matriks Korelasi Antar Variabel.....	64
4.15	Rangkuman Analisis Regresi Ganda.....	64
4.16	Rangkuman Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor.....	65
4.17	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	66

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Siklus Pelatihan.....	26
2.2	Paradigma Penelitian.....	35
4.1	Histogram Variabel Mengikuti Pelatihan (X_1).....	51
4.2	Histogram Variabel Supervisi Akademik (X_2).....	52
4.3	Histogram Variabel Kinerja Guru.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian.....	84
2	Ujicoba Angket Mengikuti Pelatihan.....	91
3	Pengujian Reliabilitas Angket Pelatihan.....	93
4	Ujicoba Angket Supervisi Akademik.....	95
5	Pengujian Reliabilitas Angket Supervisi Akademik...	97
6	Data Penelitian.....	99
7	Statistik Deskriptif.....	101
8	Uji Kecenderungan.....	107
9	Uji Normalitas.....	110
10	Uji Linearitas.....	114
11	Uji Independensi Antar Variabel Bebas.....	121
12	Korelasi Sederhana.....	122
13	Korelasi Ganda.....	124
14	Korelasi Parsial.....	126
15	Regresi Sederhana.....	128
16	Regresi Ganda.....	133
17	Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	138
18	Tabel-Tabel Penolong Analisis Data.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus selalu dibina dan dikembangkan terus menerus. Peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui pendidikan yang dimulai pada pra-jabatan maupun program diklat dalam jabatan. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu perhatian terhadap peningkatan kinerja guru menjadi penting dan menjadi sebuah keniscayaan. Terlebih-lebih dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadaptasikan dirinya supaya ilmu dan keterampilan yang diberikan kepada siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan ilmu itu sendiri. Jadi intinya guru selalu meningkatkan kompetensi dirinya.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dalam meningkatkan kinerjanya. Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pada pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi itu tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan berbagai faktor, baik yang berasal dari diri pribadinya maupun dari luar pribadi guru tersebut. Keterbatasan kesejahteraan telah memaksa guru untuk bekerja sambal di luar tugas utamanya baik yang sesuai dengan kompetensinya (misalnya mengajar di madrasah lain) maupun yang tidak sesuai dengan kompetensinya misalnya bekerja sebagai pedagang, petani dan lain-lain.

Kinerja terkait dengan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana

seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Pencapaian atau peningkatan kinerja guru mengalami berbagai kendala hal ini diakibatkan tuntutan kurikulum yang sering berganti, tuntutan reformasi, tuntutan modernisasi dan juga tuntutan globalisasi. Untuk mengatasi kendala tersebut di atas perlu adanya bimbingan kepada guru yang dalam hal ini harus dimulai dari pelaksanaan supervisi akademik, Karena dengan melaksanakan supervisi akademik, supervisor akan dapat melihat kelemahan-kelemahan atau kekurangan guru sehingga bisa dicari solusinya. Solusi yang dapat membantu guru-guru dalam mengatasi kendala itu antara lain adalah pemberian bimbingan, dan pelatihan.

Selain itu jabatan guru diumpamakan sebagai sumber air, yang harus terus menerus bertambah agar sungai dapat mengalir terus menerus. Demikian juga guru harus terus menerus menimba ilmu dan mengembangkannya supaya dia dapat memberikan ilmu kepada siswa dengan cara yang lebih menyegarkan. Juga diumpamakan sebagai sebatang pohon buah-buahan, akan berbuah lebat dan bermutu tinggi bila akar-akarnya menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon tersebut, demikian juga guru harus bertumbuh dan berkembang. Dalam rangka pengembangan dan pertumbuhan guru-guru akan ilmu-ilmu baru dan keterampilan baru diperlukan pelatihan sebagai *in service*.

Data awal mengenai kinerja guru diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Muttaqin Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 11 Pebruari 2019 diperoleh keterangan bahwa di awal semester belum seluruh guru yang ada di madrasah ini mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), demikian juga belum seluruh guru membuat program tahunan (prota) dan program semester (prosem).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 11 Pebruari 2019 diperoleh gambaran bahwa perangkat pembelajaran berupa RPP diantara sebagian besar guru diambil dari sumber internet, berdasarkan sumber dari internet tersebut guru merubahnya sedikit-sedikit sesuai dengan kondisi madrasah.

Kenyataan di atas menimbulkan pertanyaan, bahwa guru-guru MAS se-kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan kinerjanya belumlah maksimal. Padahal diharapkan guru-guru memiliki kinerja yang tinggi. Terdapat banyak

jawaban atas pertanyaan itu, yang biasa dijadikan alasan oleh para guru untuk menutupi semua kekurangan itu antara lain: kurangnya perhatian pimpinan, kepala madrasah tidak adil dalam memberikan penugasan, kesejahteraan dan penghargaan yang tidak memadai, iklim yang tidak kondusif, tidak adanya peluang untuk meningkatkan karir, dan masih banyak alasan lain yang barangkali bisa diterima secara teoritis.

Yamin dan Maisah (2010:129) menjelaskan berbagai faktor terkait kinerja yang dapat ditelusuri dari berbagai teori diantaranya adalah menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru yaitu: (1) faktor personal/individual meliputi unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki tiap individu guru, (2) faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan supervisi, dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru, (3) faktor tim meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim, (4) faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah/madrasah), dan (5) faktor kontekstual (situasional) meliputi tekanan dan perubahan eksternal dan internal.

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya diantara faktor personal yaitu pengetahuan, ketrampilan, kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam hal ini pelatihan adalah suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.

Dalam hal ini apabila kita kaitkan dengan pelatihan guru berarti adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya. Di samping itu pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metoda yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pelatihan dapat dilaksanakan melalui kursus formal atau workshop. Untuk mendapatkan manfaat dari pelatihan masing-masing peserta harus memahami prinsip dan tujuan penilaian kinerja, maksudnya adalah bahwa penilaian bukan hanya untuk

pengisian kondukte akan tetapi lebih kepada pengevaluasian untuk melihat sampai dimana kemajuan pengetahuan/keterampilan guru setelah diadakan pelatihan.

Pelatihan kinerja dimulai ketika hubungan yang sehat, positif dan bersinergi antara guru dan supervisor, dilaksanakan secara berkesinambungan dan tanpa henti selama lembaga pendidikan itu tumbuh dan berkembang. Namun demikian data awal yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Kepala Madrasah MAS Aliful Ikhwan Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 12 Pebruari 2019 diperoleh keterangan bahwa terdapat keterbatasan dari pihak madrasah untuk mendatangkan narasumber untuk membantu guru mengatasi kesulitannya atau mengirimkan guru-guru mengikuti seminar, workshop ataupun diklat. Kalaupun ada undangan dari Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengikuti pelatihan maka jumlahnya guru yang diminta terbatas.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya: (1) hasil penelitian Wilson dan Indarto (2015) menunjukkan tingkat kinerja guru setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian yaitu 19,64% berkinerja tinggi, 69,65% berkinerja sedang dan 10,71% berkinerja rendah. Hasil nilai r_{hitung} (0,503) lebih besar dari nilai (0,273) pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ditolak, berarti ada korelasi positif yang signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru, (2) hasil penelitian Gala dkk (2017) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,215 > 1,696$), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMP se-Kota Poso diterima. Adapun hasil analisis korelasi antara pelatihan dengan kinerja mengajar guru diperoleh nilai $R = 0,370$ ($R_{YX_1} = 0,370$) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pelatihan (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y), dan (3) hasil penelitian Hasanah (2010) menunjukkan pengaruh faktor pendidikan dan pelatihan kepemimpinan guru terhadap kinerja guru (X_1 terhadap Y) sebesar 33%, sedangkan faktor iklim kerja terhadap kinerja guru (X_2 terhadap Y) adalah sebesar 67%. Secara bersamaan faktor pendidikan dan pelatihan kepemimpinan guru dengan iklim kerja (X_1 , dan X_2 terhadap Y) adalah sebesar 57%.

Selain faktor mengikuti pelatihan maka faktor supervisi akademik yang disampaikan pengawas pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan

peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini peran dari kepala madrasah dan pengawas pendidikan adalah melaksanakan supervisi akademik. Namun demikian berdasarkan data awal berdasarkan wawancara Kepala Madrasah MAS Uswatun Hasanah Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 12 Pebruari 2019 diperoleh keterangan maksuk belum maksimalnyaa hasil supervisi akademik belum dianalisis untuk menemukan kekurangan guru dan selanjutnya dicarikan solusi.

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru ditemui berbagai permasalahan. Dalam hal ini dipaparkan Rahmad (2016:97) dengan mengutip pemaparan: (1) Mark yang menemukan salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah, (2) Peter menemukan bahwa rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi, dan (3) Sergiovani dan Starrat menemukan kebanyakan waktu supervisor dipergunakan untuk persolan administratif di sekolah.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya: (1) hasil penelitian Karsiyem dan Wangid (2015) menunjukkan pelaksanaan supervisi Sekolah Dasar gugus III Sentolo Kulon Progo dan meningkatkan kinerja guru di mana penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan sejumlah guru dan tenaga kependidikan; pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan tehnik supervisi akademik yang berbeda oleh masing-masing kepala sekolah, ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual; dan upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah, mengirimkan sejumlah guru untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran, dan (2) hasil penelitian Zulfikar dkk (2017) menunjukkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya, di mana sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Merujuk kepada penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait kinerja guru dengan mengkaji aktivitas mengikuti pelatihan dan supervisi akademik. Hal ini dasari atas pelaksanaan supervisi akademik yang belum maksimal dilaksanakan sesuai dengan yang sebenarnya, dan pemanggilan pelatihan bagi guru juga belum didasarkan pada kebutuhan atau skala prioritas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) pengawas belum maksimal secara secara rutin dan terjadwal melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, (2) belum maksimalnya hasil supervisi akademik, belum dianalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan guru terkait dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan untuk selanjutnya dicarikan solusi, (3) terdapat keterbatasan dari pihak madrasah untuk mendatangkan narasumber untuk membantu guru mengatasi kesulitannya atau mengirimkan guru-guru mengikuti seminar, workshop atau diklat, dan (4) kinerja guru secara kualitas perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi kajian penelitian pada variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat dan variabel bebas adalah mengikuti pelatihan sebagai variabel bebas pertama (X_1), supervisi akademik sebagai variabel bebas kedua (X_2), Penelitian ini dilaksanakan di seluruh guru MAS se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk melihat:

1. Apakah terdapat pengaruh mengikuti pelatihan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?.

2. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?.
3. Apakah terdapat pengaruh mengikuti pelatihan dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh mengikuti pelatihan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Pengaruh mengikuti pelatihan dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoretis penelitian ini bermanfaat:

1. Untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelatihan, supervisi akademik.
2. Untuk bahan kajian baik teoretis maupun empiris tentang peningkatan kinerja guru.

Secara praktis diharapkan berguna bagi :

1. Kepala Kantor Kementerian Keagamaan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai masukan bagi peningkatan kinerja guru.
2. Pengawas madrasah tingkat Aliyah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai masukan bagi peningkatan kinerja guru.
3. Kepala madrasah sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi kinerjanya, dan masukan kepada guru-guru sebagai bahan evaluasi kinerjanya baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat secara bersama-sama merencanakan langkah konkrit untuk meningkatkan kinerja demi kemajuan pendidikan.

4. Kepada peneliti lainnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber inspirasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Guru

Sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan diantaranya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Dalam hal ini guru dijadikan tokoh teladan dan merupakan unsur yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Kata “GURU” terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti (Yamin dan Maisah, 2010:88). Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2000:31).

Purwanto (2005:138) menegaskan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut “guru”, misalnya guru silat, guru mengaji, guru menjahit dan sebagainya. Hal ini senada dijelaskan Pidarta (2007:264) bahwa guru adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak.

Dalam perspektif tradisional pengertian guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (Nurdin dan Usman, 2002:7). Namun saat ini terjadi perluasan makna guru dari hanya sekedar penyampai ilmu pengetahuan kepada hal-hal yang lebih manusiawi sebagaimana dijelaskan Uno yang dikutip Aditya dan Wulandari (2011:28) bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan

mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif.

Masyarakat umum, menuntut guru untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

Kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada 1979 (dalam Rivai dan Basri 2005:14), berasal dari akar kata "to perform" dengan beberapa "entries" yaitu:

1. Melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*).
2. Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*).
3. Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*).
4. Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolok ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni: (a) tugas individu, (b) perilaku individu, dan (c) ciri individu (Robbin, 2006:87). Kinerja sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan. Dalam hal ini kinerja ditujukan kepada pengukuran hasil kerja yang dicapai seseorang. Sementara menurut Robbin (2006:88) kinerja adalah sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu $kinerja = f(A \times M \times O)$. Artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan

Dengan demikian, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian

merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-rintangan yang mengendalikan karyawan itu. Meskipun seorang individu mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat.

Sementara itu Rusman (2009:318) menjelaskan kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja. Menurut Smith sebagaimana dikutip Rusman (2009:318), *Performance is output derives from processes, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas Rusman menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seseorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Perihal guru dan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis. Kinerja guru juga adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.

Merujuk kepada pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru itu adalah hasil unjuk kerja guru yang dapat diukur dari berbagai kemampuan yang ditunjukkannya dalam proses belajar mengajar yaitu: unjuk kerja guru dalam mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing siswa sehingga siswa dapat tumbuh menjadi orang dewasa secara mental moral dan fisik.

Guru sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Kata mendidik berarti memelihara dan memberi ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam upaya mendewasakan manusia yang mencakup akhlak (moral), Sebagai pendidik, guru mendampingi siswanya dalam proses perkembangan menuju kedewasaan penuh. Untuk itulah si anak (siswa) perlu dididik nilai-nilai moral dan kerohanian. Guru sebagai pengajar. Mengajar berarti memberikan layanan ilmu pengetahuan kepada anak didik melalui proses belajar mengajar. Mengajar adalah tugas rutin dari seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya yang dapat diuraikan seperti dibawah ini:

a. Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ibrahim dan Sukmadinata sebagaimana dikutip Rusman (2006:334) menyatakan pendapatnya sebagai berikut: “umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka panjang, seperti program semesteran dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan.”

Unsur/ komponen yang dimiliki oleh program semesteran terdiri dari:

1. Tujuan sesuai dengan kurikulum;
2. Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
3. Alternatif metode yang akan digunakan;
4. Alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan;
5. Evaluasi pembelajaran;
6. Alokasi waktu yang tersedia;
7. Satuan pendidikan, kelas, semester/cawu, topik bahasan (Rusman 2006:341)

Sementara itu, untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program cawu/semesteran ditandai dengan adanya unsur/unsur:

1. Tujuan pembelajaran khusus/indikator;
2. Pokok materi yang akan disajikan;
3. Kegiatan pembelajaran;
4. Alternatif penggunaan media dan sumber belajar;
5. Alat evaluasi yang digunakan (Rusman 2006:341).

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal.

1) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seseorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui: pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan secara bergantian. Tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.

Media adalah segala sesuatu yang akan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. (Ibrahim dan Syaodih, 2003:78).

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Namun, kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*), seperti globe, peta, gambar, dan sebagainya. Guru juga dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Ibrahim dan Sukmadinata (2003:74) menjelaskan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang terpenting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.”

Karena siswa memiliki ketertarikan yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas, seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas, dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c. **Evaluasi/ penilaian hasil belajar**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi, apakah itu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Guru diharapkan mampu mengolah hasil test, untuk dapat dianalisa dan kemudian diambil keputusan untuk keperluan laporan kepada orangtua siswa dan untuk melihat perkembangan si anak bila dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya.

Selanjutnya Hanum (2007:46) merincikan kinerja guru meliputi:

- 1) Kemampuan menguasai bahan.
- 2) Kemampuan mengelola belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.

- 6) Kemampuan pengelolaan interaksi belajar dengan pengalaman belajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi peserta didik dengan pengalaman belajar.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti mengambil simpulan dan mengelompokkan kesepuluh kinerja guru kedalam tiga kelompok seperti yang dikemukakan Rusman di atas untuk dijadikan bahan penelitian yaitu ketiga kemampuan guru. Kesepuluh kinerja guru tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian kemampuan.

(a) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Kemampuan merencanakan pembelajaran ini terdiri dari:

- 1) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.

Dalam hal ini pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk landasan pendidikan harus dipahami lebih dahulu, pilosofi pendidikan, untuk apa pendidikan ini diadakan, apa tujuan nasionalnya, tujuan lembaga, dan tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus lebih banyak belajar, membaca berbagai sumber tentang landasan pendidikan sehingga pemberian pelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman.

- 2) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.

Sebagai seorang guru, di samping menguasai berbagai kompetensi, juga harus dapat memahami tugas administrasi sekolah yang tujuannya adalah untuk dapat

memperlancar proses belajar mengajar dan memahami tujuan umum dari sekolah tersebut.

Dalam arti sempit administrasi diartikan sebagai kegiatan ketata usahaan yang artinya kegiatan rutin catat mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspek serta penyiapan laporan. Tetapi secara luas arti dari administrasi adalah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan, diorganisir serta di kontrol secara sengaja dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Administrasi sekolah juga mencakup usaha dalam melakukan manajemen. Administrasi sekolah meliputi: administrasi kurikulum, administrasi kepegawaian, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, dan administrasi kesiswaan. Dalam kegiatan sehari-hari guru sudah pasti akan berhadapan dengan administrasi misalnya mengenai administrasi keuangan (gaji, kenaikan gaji berkala, kenaikan gaji naik pangkat); kemudian administrasi kurikulum (pembuatan program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian); administrasi perlengkapan (alat-alat praktek, media pendidikan) dan administrasi lainnya. Untuk itulah seorang guru baik diminta maupun tidak diminta harus mau belajar tentang administrasi untuk keperluan proses belajar mengajar maupun untuk urusan kariernya dan keprofesionalannya.

- 3) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.

Kegiatan penelitian selain bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan pengetahuan baru, juga sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu keilmuan akademik. Untuk itu guru diharapkan banyak membaca jurnal pendidikan dan hasil penelitian ilmiah untuk keperluan pengembangan diri yang akan dimanfaatkan untuk kemajuan dalam proses belajar mengajar.

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar dilakukan di kelas berlangsung dengan bermutu dan bermakna. Ketika guru mengalami kendala atau persoalan dalam pembelajaran, maka untuk mengatasi persoalan itu adalah dengan melakukan tindakan-tindakan secara sistematis,

terarah dalam suatu proses, sehingga ada perubahan dan perbaikan. Jadi upaya yang lebih baik dalam mengatasi masalah adalah meneliti permasalahan tersebut dan menemukan solusinya, dan solusi yang paling tepat adalah melalui penelitian tindakan kelas.

(b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam kemampuan melaksanakan proses pembelajaran ini peneliti mengidentifikasi dari pendapat Hamalik di atas yaitu:

- 1) Kemampuan menguasai bahan artinya guru sudah memahami betul materi apa yang akan diajarkan sehingga dalam penerapan metode dan strategi menjadi pas dengan tujuan pembelajaran. Anak didik tidak akan sempat menghayal atau mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian dengan penguasaan bahan, memungkinkan guru akan siap melayani setiap pertanyaan siswa sehingga siswa terpuaskan akan ilmu dan pelayanan oleh guru.
- 2) Kemampuan mengelola belajar mengajar, artinya guru harus mampu dalam mengemas pelajaran sehingga menimbulkan daya tarik, daya analisis dari siswa. Cara mengajar tidak monoton apalagi hanya membacakan buku dari depan dan siswa disuruh lipat tangan dan jangan ribut, artinya tidak ada variasi dalam pembelajaran itu. Guru jangan sampai seakan-akan meninggalkan siswa di dalam hutan tanpa membekali kompas atau petunjuk. Guru harus mampu menggiring siswa memahami apa yang dipelajari, dan apa tujuannya serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar, artinya, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, dan menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan tenang, tertib dan nyaman.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Sementara itu Djamarah (2000: 172) menjelaskan pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam

menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

Dalam beberapa hal guru harus bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah, karena pengelolaan kelas juga berhubungan dengan penataan ruang kelas. Misalnya mengenai ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran kursi/meja, jumlah anak didik per kelas, komposisi anak didik dalam kelompok (siswa pandai, kurang pandai, laki-laki, perempuan).

Kemudian kerja sama guru dengan wali kelas mengenai pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran misalnya penempatan alat peraga, papan tulis, meja/kursi guru, kapur tulis/spidol white board, papan absensi. Demikian juga mengenai penataan keindahan dan kebersihan kelas seperti hiasan dinding, penempatan lemari, juga tidak kalah pentingnya ventilasi dan penataan cahaya. Yang jelas semua aspek yang mendukung kegairahan dalam belajar mengajar harus dipahami dan dikuasai guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar, artinya dalam pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan tuntutan materi pelajaran dengan metode mengajar dan strategi mengajar. Untuk pokok bahasan yang membutuhkan ceramah pakailah metode ceramah, untuk materi ajar yang membutuhkan adanya media untuk memudahkan pemahaman siswa, gunakanlah media dan sebaiknya dibuat sendiri supaya match dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bukan dilihat dari segi harganya, tetapi ketepatan antara tujuan yang diharapkan dengan materi pelajaran.
- 5) Kemampuan pengelolaan interaksi belajar dengan pengalaman belajar artinya guru harus mengelola interaksi itu dengan sebaik-baiknya, terencana, tertata sehingga pemberian pertanyaan kepada siswa adalah untuk menguatkan daya ingat, pengetahuan dan keberanian masing-masing siswa untuk mengutarakan buah pikirannya.

Pemberian pertanyaan sebaiknya tidak memberi peluang untuk jawaban koor, misalnya semua siswa dalam satu kelas menjawab, sehingga kita tidak dapat mengambil kesimpulan berapa orang yang telah memahami materi yang kita

berikan. Kemudian ketika siswa bertanya, sebaiknya kita tidak harus langsung menjawab, guru harus memberi kesempatan kepada siswa yang lain dan pada akhirnya guru akan meluruskan yang belum benar dan memberikan kesimpulan. Guru sebaiknya harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar, karena dengan interaksi belajar mengajar yang baik akan merangsang daya kreatifitas anak dalam mengeluarkan buah pikirannya dan bahkan bisa melebihi yang kita harapkan pada awalnya.

c. Kemampuan guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Kemampuan guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran sesuai teori Hamalik di atas terdiri dari:

- 1) Kemampuan menilai prestasi peserta didik dengan pengalaman belajar, setiap manusia ingin dihargai prestasinya oleh karena itu guru harus mampu menilai prestasi peserta didik, dengan tujuan untuk lebih mengangangsang, memotivasi peserta didik lebih bekerja keras.

Menilai prestasi berarti memotivasi peserta didik lebih kreatif, bekerja keras dan lebih sungguh-sungguh dalam mengerjakan yang ditugaskan oleh guru. Setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa, setelah dinilai harus dikembalikan kepada siswa, demikian juga hasil ujian harian, ujian tengah semester, maupun ujian semester, dan penilaiannya harus nampak sesuai dengan rumus yang telah ditentukan pihak yang berkompeten dan transparan sehingga tidak ada kecurigaan sesama siswa bahwa pemberian penilaian adalah jujur dan adil.

Penilaian prestasi siswa tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi itu adalah kegiatan yang disengaja dan mempunyai tujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran (Djamarah 2000:208). Kemampuan menilai prestasi siswa berarti guru telah memahami arti evaluasi yang sesungguhnya (memahami makna, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi).

- 2) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar. Setiap guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa, haruslah dapat memahami tingkah laku dan pola perilaku anak didiknya.

Guru harus dapat mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswanya. Untuk itu guru harus memahami fungsi-fungsi bimbingan penyuluhan seperti:

- (a) Menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.
- (b) Memberikan pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kecakapannya. Dalam hal ini guru mata pelajaran harus berkoordinasi dengan guru BP BK (Bimbingan Konseling) yang lebih ahli dan spesialis dalam menangani hal-hal seperti ini dan juga kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, akan tetapi pemahaman akan persoalan siswa perlu dikuasai oleh setiap guru.
- (c) Memberi nasehat kepada seorang anak yang meminta berhenti dari sekolahnya karena suatu sebab. Sebab musabab permintaan itu perlu diteliti, apakah karena kehendak sendiri, pengaruh teman, atas pengetahuan orangtua karena ketidak mampuan orangtua untuk membiayai atau karena adanya persoalah dengana teman sekolahnya sehingga dia merasa terancam, terganggu dalam belajar.

Kemudian guru harus memahami bahwa siswa yang dididiknya pada saat ini adalah orang yang masih mengalami masa pancaroba, belum memikirkan apa untung dan kerugian yang dialami bila dia berhenti sekolah. Untuk itulah guru harus betul-betul memberikan perhatian kepada siswa seperti itu. Jadi setiap guru harus memahami bahwa fungsi bimbingan dan penyuluhan adalah menyangkut semua usaha pendidikan yang dilakukan oleh guru, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru sebagai Pembimbing. Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing atau penuntun perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks.

Guru sebagai Pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Dengan mengikuti latihan berarti siswa akan terlibat secara

aktif, dan ini akan membuat pemahaman yang lebih dalam dan ingatan yang lebih lama tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, ke empat tugas guru ini dapat berjalan secara sistematis artinya tidak harus terpisah waktunya dan dapat juga terpisah waktu pelaksanaannya, misalnya dalam praktek laboratorium antara pemberian materi pelajaran teori dengan praktek bisa terpisah waktunya, demikian juga pemberian materi pembelajaran yang menggunakan metode *field trip* dalam bidang studi lainnya.

2. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis perubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional (Sulistiyani & Rosidah 2003:175). Proses sistematis maksudnya, dalam pelaksanaan pelatihan itu harus mengikuti standar-standar ilmiah. Kemudian Michael J. Jucius dalam Mukijat 1993:1 mengatakan *'The term training is used here to indicate any process by which the aptitude, skills and abilities of employess to perform specific jobs are increased'* (istilah pelatihan yang dipergunakan di sini adalah untuk menunjukkan setiap proses mengembangkan bakat ketrampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan tertentu).

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses pengembangan organisasi. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Dalam proses pengembangannya diupayakan agar sumber daya manusia dapat diberdayakan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut dapat dipenuhi. Dalam pemberdayaan sumber daya manusia ada dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan yaitu pendidikan dan latihan yang disingkat Diklat.

Antara pendidikan dan pelatihan sulit untuk menarik batasan yang tegas, karena baik pendidikan umum maupun pelatihan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada

penerima. Walaupun demikian perbedaan keduanya akan terlihat dari tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut dan juga sifat dari kedua kata tersebut.

Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Yang dimaksud dengan spesifik dalam arti pelatihan berhubungan secara spesifik dengan pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan yang dimaksud dengan praktis dan segera adalah bahwa apa yang sudah dilatihkan dapat diaplikasikan dengan segera sehingga materi yang diberikan harus bersifat praktis. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan, dalam hal ini pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoretis. Walaupun demikian pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat pemahaman secara implisit. Melalui pemahaman guru/peserta diklat dimungkinkan untuk menjadi seorang inovator, pengambil inisiatif, pemecah masalah yang kreatif, serta menjadikan karyawan, guru, efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.

Dalam suatu organisasi, lembaga atau perusahaan, pelatihan dianggap sebagai suatu terapi yang dapat memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan kinerja. Demikian juga dalam pendidikan, guru yang mengikuti pelatihan akan lebih segar, mampu dan memiliki wawasan yang terbaru dalam pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada muridnya. Juga dalam motivasi, karena dalam pelatihan akan diberikan motivasi-motivasi dan ilmu pendukung lainnya yang dapat mendukung kinerja guru. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus pada pengembangan sumber daya manusia atau peningkatan kinerja guru adalah mengenai pelatihan yang diikuti guru terutama terfokus pada pelatihan yang berkaitan dengan tugas pokok guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

b. Tujuan Pelatihan dan pengembangan

Sulistiyani dan Rosidah (2003:24) menyatukan tujuan pelatihan dan pengembangan dalam hal ini mengatakan bahwa tujuan Pelatihan dan Pengembangan meliputi:

- 1) Memperbaiki kinerja, yaitu memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan teknologi.
- 2) Mengurangi waktu belajar karyawan baru supaya menjadi kompeten dalam pegawai.
- 3) Membantu memecahkan persoalan operasional.

- 4) Mempersiapkan karyawan untuk promosi.
- 5) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi.

Selanjutnya Mukijat (2004:2) mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah:

- 1) Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

c. Tahapan Pelatihan

Menurut Barnandin dan Russel dalam Sulistyani & Rosidah (2003:178) Program Pelatihan mencakup tiga tahapan yaitu:

- 1) Penilaian kebutuhan pelatihan, yang tujuannya adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkannya program pelatihan. Dalam penilaian kebutuhan pelatihan ini harus dilakukan secara sistematis dan objektif dengan melakukan tiga tipe analisis seperti:
 - a) Analisis organisasional, artinya bahwa dilaksanakannya pelatihan itu adalah untuk memenuhi kebutuhan organisasi.
 - b) Analisis kepegawaian, untuk mengetahui keterampilan apa yang dibutuhkan oleh pegawai tertentu dalam menunjang kinerjanya.
 - c) Analisis person/individu, dalam hal ini termasuk dalam peningkatan motivasi individu.
- 2) Pengembangan program pelatihan, bertujuan untuk merancang lingkungan pelatihan dan metode-metode pelatihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelatihan, misalnya apakah dengan memakai kategori *informational methods*, yaitu metode pendekatan satu arah, dimana informasi disampaikan kepada peserta pelatihan oleh pelatih (metode ini cocok untuk mengajarkan materi faktual, keterampilan dan sikap), atau *experimental methods*, yaitu metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel, lebih dinamis, baik dengan instruktur maupun sesama peserta dan langsung menggunakan alat-alat yang

tersedia. metode ini digunakan untuk mengajarkan kemampuan kognitif dan fisik serta kecakapan.

- 3) Evaluasi program pelatihan yang bertujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program pelatihan yang telah dijalani secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah dicapai. Untuk menilai efektivitas dapat di evaluasi dengan menggunakan indikator:
 - a) Reaksi, seberapa baik reaksi para peserta pelatihan menyenangi pelatihan.
 - b) Belajar (*learning*), seberapa jauh para peserta mempelajari fakta-fakta, prinsip-prinsip dan pendekatan-pendekatan dalam sebuah pelatihan.
 - c) Hasil-hasil (*organizational*), seberapa jauh perilaku pegawai berubah karena pelatihan,.
 - d) Hasil-hasil, apakah ada kenaikan produktifitas atau penurunan yang telah dicapai.
 - e) Efektivitas biaya, yaitu untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan untuk program pelatihan dan apakah besarnya biaya pelatihan sebanding dengan tujuan program pelatihan.

d. Siklus Pelatihan

Mujiman (2006:57) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan merupakan siklus kegiatan berkelanjutan. Kegiatan itu terdiri dari:

- 1) Analisis kebutuhan.

Dalam hal ini ditentukan siapa yang akan dilatih, tujuan pelatihan, untuk kebutuhan siapa pelatihan itu, siapa penyelenggara pelatihan.
- 2) Perencanaan program pelatihan.

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pelatihan tersebut pada umumnya adalah sebagai berikut:

 - a) Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan.
 - b) Menetapkan tujuan pelatihan.
 - c) Menetapkan bahan ajar pelatihan.
 - d) Menetapkan metode-metode yang akan digunakan.
 - e) Menetapkan alat bantu pelatihan.

- f) Menetapkan cara evaluasi pelatihan.
 - g) Menetapkan tempat dan waktu pelatihan,.
 - h) Menetapkan instruktur pelatihan.
 - i) Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan.
 - j) Menghitung anggaran yang dibutuhkan.
- 3) Penyusunan bahan pelatihan.
- Penyusunan bahan pelatihan perlu disusun untuk menyesuaikan dengan keperluan pelatihan. Hal ini untuk menghindari inefisiensi dan inefektivitas. Bahan pelatihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: tujuan belajar dan silabus, bahan ajar dan *hand out*, pustaka pendukung, komputer dengan fasilitas internet, dan alat-alat bantu belajar.
- 4) Pelaksanaan pelatihan.
- Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan semula. Apabila terjadi permasalahan dalam pelaksanaan, maka perlu dicari solusi dan bila perlu dapat mengubah beberapa point akan tetapi perubahan dan penyesuaian yang dilakukan harus selalu berorientasi pada upaya mempertahankan kualitas pelatihan dan menjaga kelancaran proses pelatihan tanpa merugikan kepentingan partisipan.
- 5) Penilaian pelatihan.
- Penilaian atau evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan, kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dimasa yang akan datang. Atau bila pelaksanaan pelatihan berjalan dengan sukses dan berhasil sesuai dengan rencana atau bahkan melebihi, maka untuk kedepan bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan sejenis.
- Dalam melaksanakan evaluasi ditetapkan sasaran sebagai berikut:
- a) Partisipan pelatihan.
Penilaian bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap partisipan sebagai hasil pelatihan.
 - b) Instruktur.
Penilaian bertujuan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan instruktur dalam pelaksanaan tugasnya.
 - c) Penyelenggara pelatihan.

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan teknik program pelatihan.

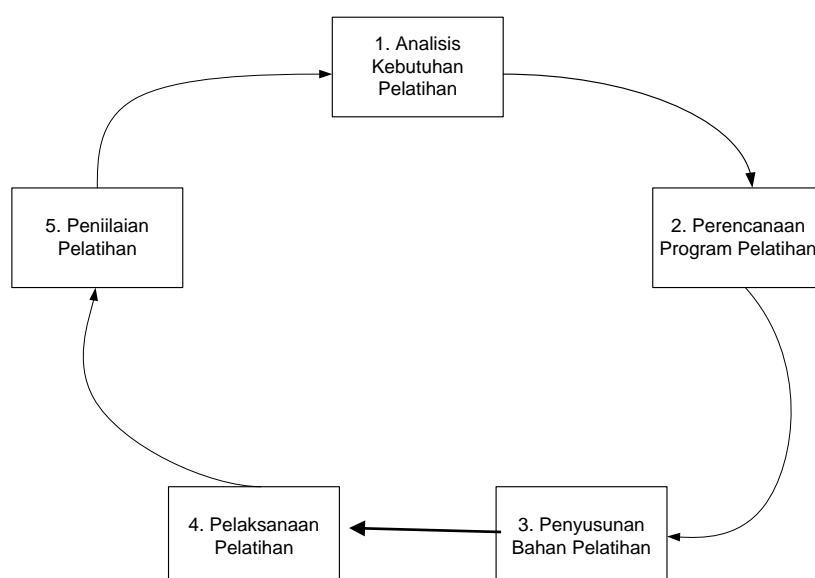
d) Bahan pelatihan, dan alat bantu belajar.

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur keefektifannya sebagai sarana untuk mencapai tujuan pelatihan,

e) Program pelatihan.

Penilaian ini bertujuan mengukur keefektifan dan keefisienan program pelatihan, dipandang dari segi hasil yang dicapai partisipan dalam bandingannya dengan biaya yang dikeluarkan (Mujiman, 2006:67-68).

Siklus pelatihan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus Pelatihan

(Sumber : Haris Mujiman, 2006 :57)

3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik diadopsi dari bahasa Inggris "*supervision academic*" yang berarti pengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi akademik disebut supervisor. Jika ditinjau dari segi arti morfologis (ilmu urai kata) atau definisi nominal. Super = atas, lebih; dan visi = lihat/penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya (Gunawan 2007:193).

Dalam arti semantik (definisi real), beberapa ahli merumuskan: supervisi akademik sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Kimball Wiles) dalam (Gunawan 2007:194) maksudnya supervisor mengamati, menilai untuk menemukan kekurangan atau kelemahan guru sehingga dapat di bantu dan dikembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Adams dan Dickey dalam Daryanto (2006:20) merumuskan supervisi akademik sebagai pelayanan/layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikan mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu. Sementara Briggs dan Justman dalam Gunawan (2007:193) merumuskan supervisi akademik sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid di bawah tanggung jawabnya.

Supervisi akademik sebagai pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu pada khususnya. Kemudian dalam pedoman pelaksanaan kurikulum merumuskan supervisi akademik sebagai pembinaan (yang diberikan) kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Pembinaan – pemberian bantuan, bimbingan, layanan, tuntutan dan sebagainya bila perlu), hal ini sesuai dengan logo Depdiknas "Tut Wuri Handayani" (Gunawan 2007:194).

Dari berbagai definisi dan teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa supervisi akademik pendidikan adalah segala usaha dan upaya pejabat pada lembaga pendidikan untuk membimbing, membina dan mengarahkan guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya kunjungan supervisi akademik harus dilaksanakan secara teratur, terprogram dan berkesinambungan. Agar supervisi akademik tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu tindakan sebagai berikut:

1. Penyusunan program.

Sebelum mengadakan kunjungan supervisi akademik, Supervisor harus terlebih dahulu membuat program yang akan dilaksanakan nantinya dalam kunjungan supervisi akademik.

2. Persiapan.

Persiapan dalam hal ini adalah penyediaan kelengkapan yang dibutuhkan dalam kunjungan supervisi akademik, antara lain:

- a) Format/instrumen supervisi akademik.
- b) Materi pembinaan /supervisi akademik.
- c) Buku catatan.
- d) Data pada supervisi akademik sebelumnya yang akan dipakai nantinya untuk membandingkan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sedang dilaksanakan sehingga dapat dilihat perkembangan dan kekurangan serta untuk keperluan pembinaan selanjutnya.

3. Pelaksanaan.

Pada pelaksanaannya supervisi akademik harus diarahkan kepada sasaran supervisi akademik sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk itu perlu ditetapkan: (a) teknik pelaksanaan supervisi akademik, apakah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, atau teknik wawancara atau kolaborasi dari teknik tersebut, dan (b) langkah-langkah pelaksanaan: penyiapan alat/ instrumen, kehadiran supervisor di sekolah (tepat waktu), mengadakan kunjungan kepada kepala sekolah bila supervisor adalah pengawas.

4. Tindak lanjut supervisi akademik.

Pada pelaksanaan supervisi akademik ini, supervisor harus dapat mengamati dengan seksama seluruh proses belajar mengajar baik keseriusan/keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun keprofesionalan/kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

5. Pelaporan.

Setelah supervisor selesai mengadakan supervisi akademik, maka perlu dibuat laporan pelaksanaan supervisi akademik tersebut sebagai rekaman pelaksanaan supervisi akademik untuk bahan kajian, pembanding serta untuk melihat apakah ada kemajuan dari pelaksanaan supervisi akademik sebelumnya.

Dalam supervisi akademik kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas baik tingkat madrasah aliyah di Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang dinilai adalah item-item sebagai berikut:

1. Aspek kelengkapan dan pemahaman kurikulum.

Indikatornya keberhasilan peran/kegiatan/tanggung jawab guru yaitu:

- a) Mengupayakan dokumen kurikulum, standar isi dan standar kompetensi Lulusan.
 - b) Mengupayakan adanya dokumen kurikulum hasil validasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - c) Tingkat pemahaman KTSP oleh unsur pimpinan dan guru.
2. Persiapan pembelajaran.
- Indikator keberhasilan peran/kegiatan/tanggung jawab guru adalah: (a). memiliki silabus sesuai mata pelajaran, (b). memiliki RPP, dan (c) memiliki buku daftar nilai).
3. Pelaksanaan pembelajaran Indikator keberhasilan peran / kegiatan / tanggung jawab guru adalah:
- a) Pendahuluan.
Pendahuluan meliputi: (a) penampilan guru yang simpatik, berwibawa, dan bersahabat, (b) menyampaikan apersepsi/motivasi, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran dan sistematika bahan.
 - b) Kegiatan inti.
Kegiatan inti meliputi: (a) menguasai materi pembelajaran, (b) menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, (c) menggunakan bahan ajar (modul, buku teks, diktat, lembar kerja siswa), (d) menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran (kemampuan memilih strategi pembelajaran), (e) tersedianya bahan praktek yang sesuai dengan kebutuhan, (f) penggunaan media pembelajaran, (g) tingkat keaktifan siswa, (h) tingkat kualitas teknik bertanya guru, (i) tidak meninggalkan siswa pada saat belajar, dan (j) upaya pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, penerapan: (a) melaksanakan evaluasi proses – apakah rancangan soal-soal latihan sudah benar dimantapkan pemahaman siswa tentang konsep?, dan (b) Melaksanakan prinsip belajar tuntas).
 - c) Kegiatan akhir:
Kegiatan akhir meliputi (a) membuat rangkuman, (b). memberikan tugas/PR, (c) pelaksanaan sesuai waktu, dan (d) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan baik..

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah, apakah item-item dari supervisi akademik di atas telah dilaksanakan oleh guru, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerjanya. Setiap supervisor menyusun program supervisi akademik sebelum mengadakan kunjungan kelas, yaitu dari mulai penyusunan program supervisi akademik, dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan kemudian mengevaluasi supervisi akademik. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik itu diadakanlah evaluasi yang juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan guru dalam proses pembelajaran, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penetapan media, dan penggunaan metode mengajar. Kemudian supervisor akan mengadakan konferensi atau pengarahan untuk membantu guru dalam mencari solusi dalam mengatasi kekurangan tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian Yuniarti dan Lingga (2019) menunjukkan pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 1 Muntok. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan, tenaga didik semakin menerapkan sikap disiplin kerja yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kinerjanya. Guru-guru semakin termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa/i SMK Negeri 1 Muntok. Pada awalnya sering kali menerapkan metode pembelajaran konseptual, dan pada akhirnya dapat menerapkan model pembelajaran praktikum. Hal ini berdampak juga pada minat siswa/i yang meningkat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan proses belajar mengajar yang baik secara efektif dan efisien, maka SMK Negeri 1 Muntok dapat menghasilkan murid didik yang bermutu serta berpotensi untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi maupun siap dalam dunia pekerjaan sesuai dengan bidang jurusan.
2. Penelitian Rahmahtiah (2018) menunjukkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja pengurus PGRI. Peningkatan kinerja pengurus PGRI sangat berpengaruh pada tercapainya visi, misi, dan tujuan organisasi baik jangka pendek (dalam

bentuk program tahunan) maupun jangka panjang. 5 (lima) aspek yang menjadi tolok ukur dari meningkatnya kinerja pengurus PGRI yaitu; (a) peningkatan kapasitas pengurus, (b) peningkatan jumlah anggota, (c) pengelolaan keuangan yang baik, (d) *Gender Equality*, dan (e) kegiatan eksternal yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan/program kerja.

3. Penelitian Khadijah (2017) menunjukkan Pelatihan yang diikuti oleh guru membawa efek pada proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Karena dalam proses pelatihan, guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan wawasan baru tentang proses belajar mengajar. Dengan begitu dalam menyampaikan materi tugas mengajar guru telah melakukan penyegaran, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan. Dengan peningkatan semua hal tersebut secara tidak langsung maka prestasi kerja guru juga semakin meningkat.
4. Penelitian Arianto dan Istikomah (2018) menunjukkan terdapat pengaruh positif pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja guru. Oleh karena nilai t hitung $2,188 > t$ tabel $2,042$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas atau signifikansi, dimana jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai Sig. ($p=0,037$) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel pendidikan dan pelatihan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y). Koefisien regresi bernilai positif ($0,617$).
5. Penelitian Kustiyah (2017) menunjukkan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran. Supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Jadi, Kepala sekolah perlu secara kontinu melakukan supervisi kepada guru agar kinerja guru dapat terus meningkat.

6. Penelitian Mudzakir (2016) menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik terdapat guru PAI hasilnya dapat dilihat pada manajemen di kelas guru cukup baik. Guru PAI mengikuti atau melibatkan diri dan mempersiapkan segala yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran. Meningkatkan kompetensi kinerja. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan melakukan pertemuan, dan kunjungan yang tidak ditentukan waktu pelaksanaannya. Supervisi akademik pembelajaran guru dilakukan satu kali dalam satu semester. Supervisi akademik meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan dan proses pembelajaran di kelas.
7. Penelitian Suwartini (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan
8. Penelitian Purbasari (2015) menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan komponen penting yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Karena perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, dan juga kebutuhan masyarakat akan kualitas pendidikan, maka mau tidak mau guru harus mengikuti perkembangan zaman.

Secara individual, sebagian guru memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan berbagai strategi dan pendekatan yang dimiliki untuk melaksanakan pembelajaran. Namun, terkadang hal ini akan terbentur ketika sarana dan prasarana tidak dimiliki oleh kepala madrasah. Salah satu peran kepala madrasah dalam memberikan supervisi adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran. Semakin tersedia alat dan sarana yang ada di madrasah madrasah, maka itu akan meningkatkan keinginan para guru untuk terus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk keberhasilan siswa.

Keterbatasan guru sebagai manusia biasa akan hal-hal yang lebih modern telah memaksa guru harus bisa mengikuti permintaan masyarakat itu. Salah satu diantara variabel yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang dimaksud dapat berupa workshop, diklat, yang berhubungan dengan berbagai kemampuan/ keterampilan yang berhubungan dengan kinerja guru. Keterampilan tersebut berupa kemampuan menyusun program pembelajaran (Prota, Prosem, Silabus, RPP, pembuatan media pembelajaran serta penyusunan alat evaluasi). Juga tuntutan kemajuan informatika teknologi harus dikuasai oleh guru sehingga guru mampu menyesuaikan metode/strategi pembelajaran berdasarkan teknik-teknik modern.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pelatihan diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan .

2. Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), terutama dalam bidang informasi, telah menyebabkan guru-guru kewalahan untuk mengikutinya. Demikian juga akibat dari perubahan Iptek tersebut juga menuntut adanya perbaikan kurikulum untuk mengantisipasinya. Dalam rangka inilah dianggap sangat perlu adanya supervisi akademik kepada guru-guru. Supervisi akademik harus secara terjadwal dan tuntas, baik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas atau dari

Kementrian agama / Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi akademik yang membantu guru, bukan dalam arti inspeksi.

Supervisi akademik yang dilakukan supervisor merupakan sarana bagi kepala madrasah untuk melakukan pembinaan kepada guru mengenai hasil kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan supervisi akan membawa dampak positif bagi perkembangan kegiatan guru sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam dunia pendidikan guru-guru merupakan figur yang ditaati oleh seluruh peserta didik, yang menjadi siswa madrasah yang bersangkutan. Guru dalam menjalankan tugasnya memiliki keaneka ragam latar belakang pendidikan, kemampuan, inisiatif dan motivasi mengajar di madrasah. Dengan keanekaragaman tersebut masing-masing guru memiliki tujuan dan peran serta yang berbeda di dalam menjalankan tugasnya. Dengan kemampuan tingkat profesionalisme yang dimiliki guru akan menuntut imbalan kerja secara ekonomis yang berbeda pula. Jika supervisor dapat menerapkan tipe supervisi yang dapat meningkatkan kualitas mengajar, dengan diimbangi penghargaan yang memadai maka guru-guru dalam menjalankan tugasnya akan menghasilkan kinerja sebagai imbalan yang di peroleh dari madrasah bersangkutan.

Supervisi akademik dalam penelitian ini adalah tanggapan guru mengenai hasil supervisi berupa bimbingan dalam tugas guru sebagai pengajar yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Supervisi yang dilaksanakan berkenaan dengan pemecahan masalah dan bukan mencari masalah secara bersama antara guru dengan kepala madrasah.

Supervisor yang mau memperhatikan dan membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pengajaran, masalah pribadi dan masalah profesi akan dapat memberi kinerja guru yang tinggi. Guru akan merasa dihargai dan diperhatikan dan sehingga guru akan bersikap baik terhadap organisasi dan kepala madrasah. Guru punya persepsi yang positif terhadap pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan paparan di atas pelaksanaan supervisi akademik secara baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

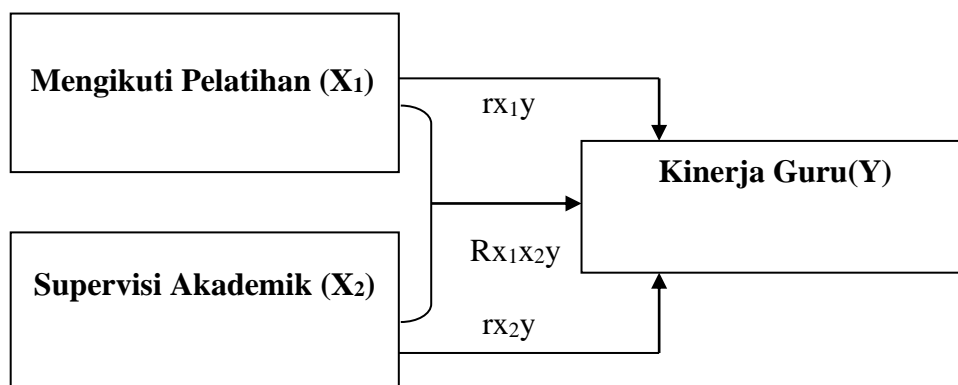
3. Pengaruh mengikuti pelatihan dan Supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Variabel mengikuti pelatihan yang dilalui guru bertujuan untuk membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang dimaksud dapat berupa workshop, diklat, yang berhubungan dengan berbagai kemampuan/keterampilan yang berhubungan dengan kinerja guru khususnya terkait dengan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Di samping mengikuti pelatihann maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas atau kepala madrasah sebagai supervisor secara terjadwal dan berkesinambungan, untuk menemukan kelemahan atau kekurangan guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian dengan menganalisa penyebab kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, maka supervisor dapat merekomendasikan guru tersebut untuk mengikuti pelatihan, baik melalui kementerian agama kabupaten/kota maupun melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan paparan di atas maka diduga mengikuti pelatihan dan supervisi akademik diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Untuk menguji kerangka berpikir di atas, paradigma penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti pelatihan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti pelatihan dan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di madrasah aliyah swasta (MAS) Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terdiri dari 4 (empat) MAS yaitu MAS Al-Muttaqin, MAS Aliful Ikhwan, MAS Uswatun Hasanah dan MAS Darul Ihsan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen penelitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi (*correlational research*), dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga hal yaitu:

- a. Untuk mengetahui hubungan variabel mengikuti pelatihan (X_1) dengan variabel kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Y).

- b. Untuk mengetahui hubungan variabel supervisi akademik (X_2) dengan variabel kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Y).
- c. Untuk mengetahui hubungan variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan variabel supervisi akademik (X_2) dengan variabel kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang disertakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagaimana tertera pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	MAS Al-Muttaqin	21
2.	MAS Aliful Ikhwan	16
3.	MAS Uswatun Hasanah	18
4.	MAS Darul Ihsan	17
Jumlah		72

2. Sampel

Oleh karena jumlah populasi tidak terlalu banyak banyak keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu 72 guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sehingga dengan demikian teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu mengikuti pelatihan (X_1) dan supervisi akademik (X_2) dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Y).

Masing-masing variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Kinerja guru

Kinerja guru (variabel terikat) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran.

2. Mengikuti pelatihan.

Mengikuti pelatihan (variabel bebas) adalah kegiatan-kegiatan pelatihan yang diikuti guru terkait dengan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Pelatihan yang dimaksudkan diadakan oleh kementerian agama maupun kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

3. Supervisi akademik

Supervisi akademik (variabel bebas) adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh supervisor dalam hal ini pengawas madrasah untuk melihat kekurangan dan kelemahan guru dalam pembuatan kelengkapan bahan pengajaran, proses pembelajarandan evaluasi yang kemudian membimbingnya dalam peningkatan kinerja selanjutnya.

E Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes. Teknik non tes yaitu angket digunakan untuk menjaring data variabel mengikuti pelatihan, supervisi akademik dan variabel kinerja guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini mengukur variabel penelitian yaitu: mengikuti pelatihan, supervisi akademik, dan kinerja guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Instrumen penelitian untuk variabel bebas dikembangkan sendiri oleh peneliti, sedangkan instrumen penelitian variabel terikat digunakan instrumen yang baku yaitu alat penilaian kemampuan guru (APKG).

Variabel kinerja guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dihitung berdasarkan skor yang diperoleh berdasarkan

lembar pengamatan yang dihimpun datanya melalui alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang terdiri dari APKG I untuk melihat perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk melihat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Kisi-kisi instrumen variabel kinerja guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Item
Kinerja guru (Y)	a. Merencanakan pembelajaran (APKG I)	1-17
	b. Pelaksanaan dan Penilaian (APKG II)	1-16
Jumlah		33

Pengukuran variabel mengikuti pelatihan guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilakukan dengan instrumen penelitian berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang akan diisi oleh responden.

Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dari kisi-kisi yang menjadi butir-butir soal yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu SL (selalu); SR (sering); KK (kadang-kadang); dan TP (tidak pernah). Masing-masing jawaban tersebut bernilai 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan positif dan bernilai 1, 2, 3 dan 4 untuk pernyataan negatif.

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel mengikuti pelatihan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Mengikuti Pelatihan

Variabel	Indikator	Item
Mengikuti Pelatihan	Motivasi mengikuti pelatihan	1 - 5
	Kegiatan dalam pelatihan	6 - 16
	Manfaat yang diterima guru selama mengikuti pelatihan	17 - 22
	Tindak lanjut pelatihan	23 - 27
Jumlah		27

Pengukuran variabel supervisi akademik guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilakukan dengan instrumen penelitian berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang diisi oleh responden.

Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dari kisi-kisi yang menjadi butir-butir soal yang memiliki lima alternatif jawaban yaitu SL (selalu); SR (sering); KK (kadang-kadang); dan TP (tidak pernah). Masing-masing jawaban tersebut bernilai 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan positif dan bernilai 1, 2, 3 dan 4 untuk pernyataan negatif. Kisi-kisi instrumen supervisi akademik guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Akademik

Variabel	Indikator	Item
Supervisi Akademik	Pemberitahuan waktu/ Topik	1 - 2
	Penjadwalan	3 - 4
	Pengamatan	5 - 9
	Penilaian	10 - 19
	Hasil evaluasi/bimbingan supervisor	20 - 28
Jumlah		28

Selanjutnya untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel dengan mempertimbangkan tingkat kesahihan, kehandalan dan sejauh mana responden mampu memahami indikator pernyataan, maka dilakukan uji coba instrumen. Responden yang digunakan sebagai uji coba diambil dari luar sampel penelitian.

Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada guru yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 orang. Ujicoba instrumen penelitian meliputi:

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen penelitian kuesioner untuk variabel mengikuti pelatihan dan supervisi akademik dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengujicoba tes kepada responden.
- b. Menganalisis tes yang telah diujicoba.
- c. Validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah responden
 r_{xy} = koefisien korelasi
 x = skor item
 y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas angket mengikuti pelatihan sebagai variabel bebas (X_1) dari 27 butir angket maka terdapat dua butir angket yang gugur yaitu butir angket nomor 9 dan 14, sehingga dengan demikian untuk menjangkau data variabel mengikuti pelatihan (X_1) berjumlah 25 butir. Rangkuman perhitungan validitas angket mengikuti pelatihan (X_1) dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Ujicoba Validitas Angket Mengikuti Pelatihan (X₁)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,623	0,361	Valid
2	0,807	0,361	Valid
3	0,684	0,361	Valid
4	0,488	0,361	Valid
5	0,758	0,361	Valid
6	0,409	0,361	Valid
7	0,709	0,361	Valid
8	0,790	0,361	Valid
9	0,267	0,361	Gugur
10	0,365	0,361	Valid
11	0,613	0,361	Valid
12	0,739	0,361	Valid
13	0,607	0,361	Valid
14	0,327	0,361	Gugur
15	0,647	0,361	Valid
16	0,683	0,361	Valid
17	0,780	0,361	Valid
18	0,601	0,361	Valid
19	0,744	0,361	Valid
20	0,554	0,361	Valid
21	0,592	0,361	Valid
22	0,582	0,361	Valid
23	0,758	0,361	Valid
24	0,807	0,361	Valid
25	0,647	0,361	Valid
26	0,790	0,361	Valid
27	0,691	0,361	Valid

Hasil pengujian validitas angket mengikuti supervisi akadmeik sebagai variabel bebas (X_2) dari 28 butir angket maka terdapat dua butir angket yang gugur yaitu butir angket nomor 4 dan 23, sehingga dengan demikian untuk menjaring data variabel supervisi akadmeik (X_2) berjumlah 26 butir. Rangkuman perhitungan validitas angket supervisi akademik (X_2) dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Ujicoba Validitas Angket Supervisi Akademik (X_2)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,815	0,361	Valid
2	0,684	0,361	Valid
3	0,465	0,361	Valid
4	0,248	0,361	Gugur
5	0,548	0,361	Valid
6	0,557	0,361	Valid
7	0,822	0,361	Valid
8	0,737	0,361	Valid
9	0,740	0,361	Valid
10	0,863	0,361	Valid
11	0,598	0,361	Valid
12	0,832	0,361	Valid
13	0,617	0,361	Valid
14	0,737	0,361	Valid
15	0,918	0,361	Valid
16	0,877	0,361	Valid
17	0,832	0,361	Valid
18	0,781	0,361	Valid
19	0,810	0,361	Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,827	0,361	Valid
22	0,812	0,361	Valid

23	0,166	0,361	Gugur
24	0,624	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,827	0,361	Valid
27	0,634	0,361	Valid
28	0,778	0,361	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen angket variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan variabel supervisi akademik (X_2) digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

s_t^2 = varians total

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Hasil pengujian reliabilitas angket variabel mengikuti pelatihan (X_1) diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,939. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian dapat dikatakan angket pelatihan adalah reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas angket supervisi akademik (X_2) diperoleh koefisien reliabilitas angket supervisi akademik sebesar 0,964. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dapat dikatakan angket supervisi akademik adalah reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian yaitu; (1) mengikuti pelatihan guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (2) supervisi akademik guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan (3) kinerja guru guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi serta uji kecenderungan data setiap variabel.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian digunakan statistik inferensial yaitu analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Usman dan Akbar (2008:109), pengujian normalitas galat data Y atas X_1 dan Y atas X_2 digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilaksanakan.

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas galat variabel terikat atas variabel bebas menurut Sugiyono (2007:241) adalah uji Liliefors galat taksiran dengan kriteria apabila $L_o < L_{tabel}$, maka dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian

Uji linieritas regresi digunakan rumus sebagai berikut: $F = RJK_{TC} : RJK_E$. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Dengan persamaan regresi $Y = a + bX$. Untuk menguji keberartian arah regresi (b), maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien arah regresi berarti. Nilai a, dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum XY_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

RJK_(TC) dihitung dengan rumus: $RJK_{(TC)} = JK_{(TC)} : (k-2)$ dan RJK_(E) dihitung dengan rumus: $RJK_{(E)} = JK_{(E)} : (n-k)$.

3. Uji Independensi

Uji independensi antar variabel bebas digunakan untuk membuktikan bahwa kedua variabel bebas tersebut adalah independen yaitu tidak memiliki hubungan yang signifikan. Uji independensi yang dilakukan adalah uji independensi variabel mengikuti pelatihan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (X_1) dengan variabel supervisi akademik guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (X_2).

Dalam penelitian ini uji independensi digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} \quad (\text{Usman dan Akbar, 2008:204}).$$

Kriteria pengujian jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka hubungan tersebut tidak berarti, artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel independen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga digunakan korelasi dan regresi ganda. Uji korelasi sederhana digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan uji keberartiannya $t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Pengujian korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2 r x_1 y r x_2 y r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Dengan uji keberartiannya $F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh setiap variabel terhadap kriteria digunakan teknik analisis regresi ganda dengan persamaan umum garis regresinya untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$. Pengujian keberartian regresi linear ganda digunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{Jk_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{(n-k-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2006})$$

Koefisien korelasi dinyatakan berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$.

Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial (Sudjana, 2006) sebagai berikut:

$$r_{y1.2} = \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})^2}{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{12})}. \text{ Dengan pengujian keberartiannya yaitu:}$$

$$t = \frac{ry_{1.2} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (ry_{1.2})^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel yaitu $SR_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{Re g}} \times 100\%$. Sedangkan sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu: $SE_1 = SR \% \times (R^2)$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

- a. $H_o : \rho_{yx1} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$
- b. $H_o : \rho_{yx2} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx2} > 0$

c. $H_0 : \rho_{yx12} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx12} > 0$

Keterangan:

ρ_{yx1} : koefisien korelasi antara mengikuti pelatihan (X_1) dengan kinerja guru (Y).

ρ_{yx2} : koefisien korelasi antara supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y).

ρ_{yx123} : koefisien korelasi antara mengikuti pelatihan (X_1), dan supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu variabel mengikuti pelatihan (X_1), variabel supervisi akademik (X_2) dan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan dengan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histogram dari masing-masing variabel.

1. Variabel Pelatihan (X_1)

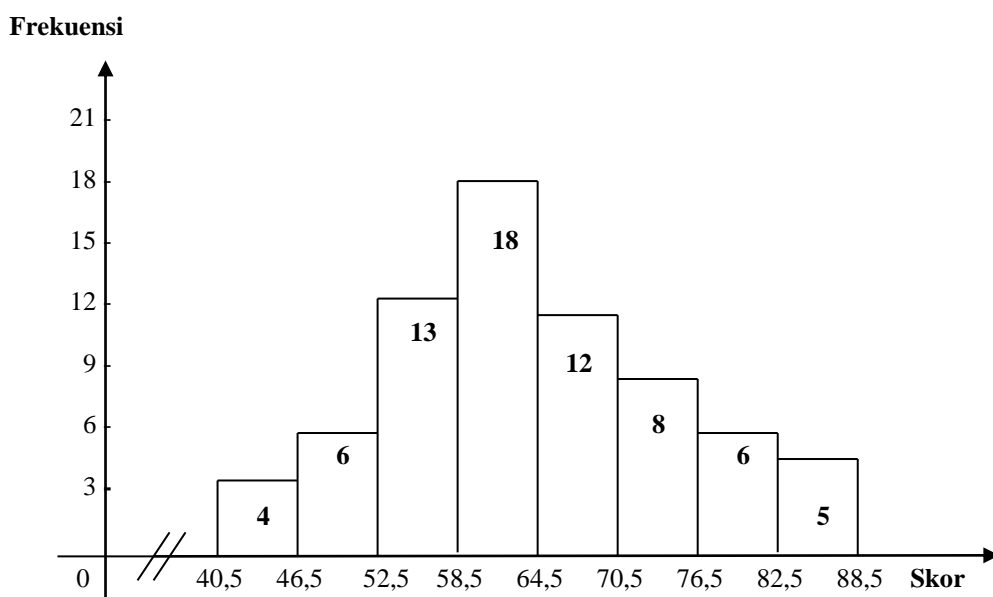
Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel mengikuti pelatihan (X_1) di kalangan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh nilai rata-rata atau mean = 63,92; modus = 61,20; median = 62,82; varians = 121,34; simpangan baku = 11,01; skor maksimum = 86; dan skor minimum = 41. Distribusi frekuensi data variabel mengikuti pelatihan (X_1) disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Data Variabel Pelatihan

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
41 – 46	4	5,56
47 – 52	6	8,33
53 – 58	13	18,06
59 – 64	18	25,00
65 – 70	12	16,67
71 – 76	8	11,11
77 – 82	6	8,33
83 – 88	5	6,94
Jumlah	72	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa variabel mengikuti pelatihann (X_1) dikalangan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mean 63,92 berada pada kelas interval 59 – 64, ini berarti ada sebesar 25,00% responden pada skor rata-rata kelas, 31,95% d ibawah skor rata-rata kelas dan 43,05% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram variabel mengikuti pelatihan (X_1) dikalangan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Mengikuti Pelatihan (X_1)

2. Variabel Supervisi Akademik (X_2)

Hasil pengolahan data variabel supervisi akademik (X_2) terhadap guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh nilai rata-rata atau mean = 68; modus = 68,14; median = 68,14; varians = 102,14; simpangan baku = 10,10; skor maksimum = 90; dan skor minimum = 44.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel supervisi akademik (X_2) terhadap guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan pada Tabel 4.2. sebagai berikut:

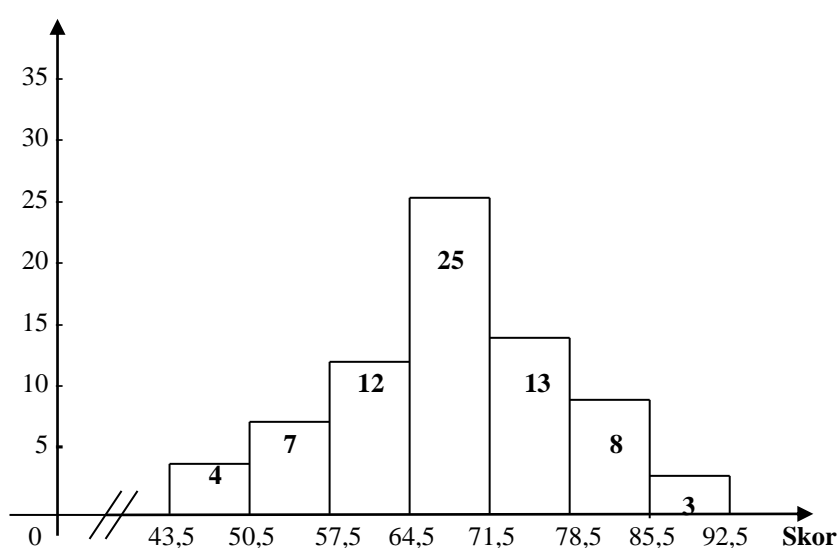
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
44 – 50	4	5,55
51 – 57	7	9,72
58 – 64	12	16,67
65 – 71	25	34,72
72 – 78	13	18,06
79 – 85	8	11,11
86 – 92	3	4,17
Jumlah	72	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa variabel supervisi akademik (X_2) terhadap guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mean 68 berada pada kelas interval 65 – 71, ini berarti ada sebesar 34,72% responden pada skor rata-rata kelas, 31,94% dibawah skor rata-rata kelas dan 33,34% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel supervisi akademik (X_2) terhadap guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Variabel Supervisi Akademik

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil pengolahan data variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan nilai rata-rata atau mean = 87,39; modus = 85,78; median = 86,90; varians = 40,55; simpangan baku = 6,37; skor maksimum = 102; dan skor minimum = 72.

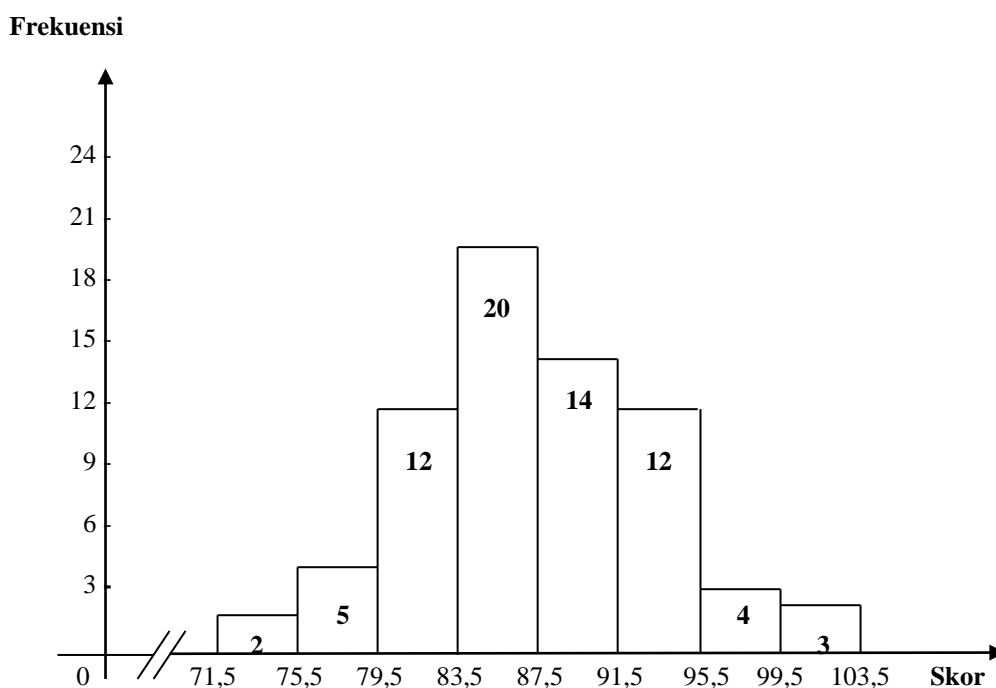
Distribusi frekuensi data variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Data Variabel Kinerja Guru

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
72 – 75	2	2,77
76 – 79	5	6,94
80 – 83	12	16,67
84 – 87	20	27,78
88 – 91	14	19,44
92 – 95	12	16,67
96 – 99	4	5,56
100 – 103	3	4,17
Jumlah	72	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mean 87,39 berada pada kelas interval 84 - 87, ini berarti ada sebesar 27,78% responden pada skor rata-rata kelas, 26,38% dibawah skor rata-rata kelas dan 45,84% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Kinerja Guru

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 4 (empat) kategori yaitu tinggi, sedang, kurang dan rendah.

1. Uji kecenderungan variabel pelatihan

Hasil pengujian kecenderungan variabel mengikuti pelatihan (X_1) dikalangan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Kecenderungan Variabel Pelatihan (X_1)

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
≥ 75	12	16,67	Tinggi
58 – 74	42	58,33	Sedang
40 – 57	18	25,00	Kurang
≤ 39	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan untuk variabel mengikuti pelatihan (X_1) dikalangan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan kategori tinggi 16,67%, kategori sedang sebesar 58,337% dan kategori kurang 25,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 58,33% responden masuk dalam kategori sedang.

2. Uji kecenderungan variabel supervisi akademik

Hasil pengujian kecenderungan variabel supervisi akademik (X_2) terhadap guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Kecenderungan Variabel Supervisi Akademik (X_2)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 78	13	18,05	Tinggi
60 – 77	1	1,39	Sedang
42 – 76	58	80,56	Kurang
≤ 41	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan untuk variabel supervisi akademik (X_2) kategori tinggi sebesar 18,05%, kategori sedang sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dalam penelitian ini cenderung kurang yang dibuktikan dengan 80,56% responden masuk dalam kategori kurang.

3. Uji kecenderungan variabel kinerja guru (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (Y)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 88	33	45,83	Tinggi
68 – 87	39	54,17	Sedang
47 – 67	-	-	Kurang
≤ 46	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan untuk variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada pada kategori tinggi sebesar 45,83% dan kategori sedang sebesar 54,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 54,17% responden masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel mengikuti pelatihan (X_1), variabel supervisi akademik (X_2) dan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah cenderung berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t). Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis dengan korelasi dan regresi.

Rangkuman hasil uji normalitas data variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut..

Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	Lo	L _{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	Y atas X ₁	0,0732	0,1045	Normal
2	Y atas X ₂	0,0913	0,1045	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk galat variabel mengikuti pelatihan (X₁) atas variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh L_o (0,0732) < L_{tabel} (0,1045) dengan demikian variabel mengikuti pelatihan (X₁) terhadap kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk galat variabel supervisi akademik (X₂) atas variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh harga L_o (0,0913) < L_{tabel} (0,1045) dengan demikian galat variabel supervisi akademik (X₂) terhadap kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana antara variabel Y atas variabel X₁ dan variabel Y atas variabel X₂ dengan model persamaannya adalah $\hat{Y} = a + bX_1$ dan $\hat{Y} = a + bX_2$.

a. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X₁ dengan Y

Hasil perhitungan linearitas regresi variabel mengikuti pelatihan (X₁) dengan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$.

Rangkuman hasil perhitungan regresi variabel mengikuti pelatihan (X₁) dengan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12	20,21	3,98
Regresi (b/a)	642,83	1	642,83		
Residu	2226,05	70	31,80		
Tuna Cocok	1060,05	33	32,12	1,01	1,762
Galat	1166	37	31,51		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 20,21 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,98. Ternyata harga $F_{regresi}$ (20,21) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,98), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan atas variabel mengikuti pelatihan (X_1) berarti pada pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,01 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,762. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,01 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,762. Hal ini menunjukkan variabel mengikuti pelatihan (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_1 pada Tabel 4.9 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$ dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel mengikuti pelatihan (X) dengan variabel kinerja guru (Y) . Dengan kata lain peningkatan pada satu skor pelatihan akan meningkatkan sebesar 0,28 skor pada kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_2 dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi antara variabel supervisi akademik (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$.

Rangkuman hasil perhitungan persamaan regresi variabel supervisi akademik (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12		
Regresi (b/a)	366,30	1	366,30	10,25	3,98
Residu	2502,58	70	35,75		
Tuna Cocok	1490,73	33	45,17	1,65	1,762
Galat	1011,85	37	27,35		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 10,25 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,98. Ternyata harga $F_{regresi}$ (10,25) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,98), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan atas variabel supervisi akademik (X_2) berarti pada pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,65 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,762. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,65 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,762. Hal ini menunjukkan variabel supervisi akademik (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan atas variabel supervisi akademik (X_2) pada Tabel 4.9 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y). Dengan kata lain peningkatan pada satu skor supervisi akademik akan meningkatkan sebesar 0,23 skor pada kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas mengikuti pelatihan (X_1) dan supervisi akademik (X_2) benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas. Hasil analisis pengujian antara variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan supervisi akademik (X_2) memiliki korelasi sebesar 0,054.

Rangkuman hasil perhitungan korelasi antar variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,159	0,025	1,34	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan supervisi akademik (X_2) sebesar 0,159 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,025. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1,34$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (1,34) < t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti pelatihan terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{Y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel mengikuti pelatihan (X_1) dengan kinerja guru (Y) digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t .

Rangkuman hasil perhitungan korelasi antara variabel mengikuti pelatihan (X_1) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,473	0,223	14,489	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel mengikuti pelatihan (X_1) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 0,473 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,223. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 14,489$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (14,489) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pelatihan (X_1) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa variabel mengikuti pelatihan (X_1) mempunyai hubungan positif dan signifikan dan prediktif yang signifikan

dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini telah teruji secara empiris.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Rangkuman perhitungan korelasi antara variabel supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_2Y}	0,354	0,125	3,166	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 0,354 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,125. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,166$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (3,166) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel supervisi akademik dengan kinerja guru MAS Se-Kecamatan

Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti pelatihan dan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan variabel supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F.

Rangkuman hasil perhitungan analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasinya dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R^2)	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$R_{y1.2}$	0,549	0,302	75,17	3,132

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah 0,549. Setelah dilakukan uji F ternyata F_{hitung} (75,17) $>$ F_{tabel} (3,132) pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan supervisi akademik dan pelatihan terhadap kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten

Labuhanbatu Selatan sebesar 30,20% dan sisanya sebesar 69,80% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Matrik Korelasi Antar Variabel

Variabel	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1,00	0,159	0,473
X ₂	0,159	1,00	0,354
Y	0,473	0,354	1,00

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel mengikuti pelatihan (X₁) dan variabel supervisi akademik (X₂) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} (α = 0,05)
Regresi	860,63	2	430,31	14,79	3,132
Residu	2008,25	69	29,10		
Total	2868,88	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 14,79 > F_{tabel} = 3,132$ untuk digunakan sebagai prediksi kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan

bahwa variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan variabel supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor dapat dilihat pada rangkuman perhitungannya pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Pelatihan (X_1)	66,70	20,00
Supervisi akademik (X_2)	33,30	9,90

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel mengikuti pelatihan (X_1) memberikan sumbangan relatif sebesar 66,70% terhadap kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sedangkan variabel supervisi akademik (X_2) memberikan sumbangan relatif sebesar 33,300% terhadap kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Selanjutnya sumbangan efektif dari variabel mengikuti pelatihan (X_1) memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 20,00%, sedangkan sumbangan efektif variabel supervisi akademik (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 9,90%.

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,488	0,238
$r_{y2.1}$	0,310	0,096

Korelasi parsial antara variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan jika variabel supervisi akademik (X_2) dalam keadaan konstan adalah $r_{y1.2} = 0,488$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa mengikuti pelatihan (X_1) memberikan sumbangan terhadap kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar $0,238 \times 100\% = 23,80\%$.

Korelasi parsial antara supervisi akademik (X_2) dan variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan jika variabel mengikuti pelatihan (X_1) dalam keadaan konstan adalah $r_{y2.1} = 0,310$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,096. Hal ini berarti bahwa pelatihan memberikan sumbangan terhadap kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar $0,096 \times 100\% = 9,60\%$.

E. Pembahasan

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel mengikuti pelatihan (X_1) dikalangan guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 75 adalah 16,67% dan kategori sedang dengan rentang skor 58 sampai dengan 74 sebesar 58,33%, sedangkan kategori kurang dengan rentang skor 40 sampai 57 sebesar 25,00%. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan responden penelitian mayoritas memiliki kecenderungan dalam pelatihan kategori sedang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk pelatihan yaitu aspek: motivasi pelatihan, kegiatan pelatihan, manfaat yang didapat oleh guru, dan tindak lanjut, maka pada aspek tindak lanjut yang masih terlihat lemah. Walaupun secara keseluruhan kategori kecenderungan pelatihan adalah tinggi,

namun demikian terdapat persentase yang cukup tinggi pada kategori sedang yaitu 58,33%. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pelatihan responden terutama didominasi oleh faktor kelemahan dan kekurangan pada aspek tindak lanjut.

Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada Kepala Madrasah dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk melakukan konsolidasi dan pembinaan pelatihan guru secara intensif dan berkelanjutan dengan melakukan penjadwalan pelatihan secara kontiniu. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena melalui pelatihan yang baik sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel supervisi akademik (X_2) menunjukkan variabel supervisi akademik terhadap guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 78 sebesar 18,05% dan kategori sedang dengan rentang skor 60 sampai dengan 77 sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56%.

Dengan demikian, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan dalam supervisi akademik kategori kurang. Kenyataan ini merupakan fakta yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru secara berkelanjutan sehingga supervisi akademik yang dimiliki guru dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk supervisi akademik pada aspek: merencanakan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan mengadakan evaluasi serta pembimbingan kepada guru, maka pada aspek melaksanakan supervisi akademik dan pembimbingan kepada guru masih terlihat lemah.

Fakta ini menunjukkan bahwa supervisi akademik menurut responden lemah didominasi oleh faktor kelemahan dan kekurangan pada melaksanakan supervisi akademik dan pembimbingan kepada guru. Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementeerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk melakukan pembinaan terhadap guru khususnya dalam memberikan pembinaan tentang peranan dan fungsi yang

harus dilaksanakan secara maksimal oleh guru melalui pelaksanaan supervisi akademik.

Pola supervisi akademik yang dilakukan melalui rapat koordinasi maupun kunjungan kelas lebih diintensifkan lagi kegiatannya. Diharapkan melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas tersebut diharapkan dapat terbina guru yang nantinya dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugas keguruan sehingga guru dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagaimana dijelaskan oleh Kimball Wiles dalam (Gunawan 1996 :194) bahwa supervisi akademik dimaksudkan untuk mengamati, menilai untuk menemukan kekurangan atau kelemahan guru sehingga dapat di bantu dan dikembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 88 adalah 45,83%, kategori sedang dengan rentang skor 68 sampai dengan 87 sebesar 54,17%, sedangkan ketgori kurang dan rendah tidak ada. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasi bahwa secara keseluruhan responden penelitian mayoritas memiliki kecenderungan kinerja guru adalah kategori sedang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk kinerja guru yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran, maka pada aspek melaksanakan pembelajaran masih terlihat lemah. Fakta ini menunjukkan bahwa kinerja guru lemah didominasi oleh faktor kelemahan dan kekurangan pada aspek dalam melaksanakan pembelajaran.

Fakta ini memberikan gambaran kepada Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatang untuk melakukan pembinaan terhadap guru baik melalui supervisi akademik dan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun mengaktifkan guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), seminar dan pelatihan agar

pelaksanaan tugas dan peranan guru dapat berjalan dengan baik sehingga performa kinerja guru maksimal.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik, maka ketiga pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Temuan pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan dengan kinerja guru. Temuan kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Temuan ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan dari Supervisi akademik dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Temuan pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel mengikuti pelatihan (X_1) dengan kinerja guru (Y) MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan besaran korelasi 0,473. Hal ini menunjukkan kategori hubungan antara pelatihan dengan kinerja guru kategori sedang. Sumbangan efektif yang diberikan variabel pelatihan terhadap kinerja guru sebesar 20,00%.

Data ini menjadikan peluang bagi Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk meningkatkan program pelatihan guru-guru bagi guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan di masa-masa mendatang.

Terkait dengan urgensi pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru dijelaskan Sulistiyani dan Rosidah (2003:175) bahwa pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku individu dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Hal senada dijelaskan Mukijat (2004:2) mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah: (1) untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, (3) untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru, diantaranya adalah:

1. Penelitian Yuniarti dan Lingga (2019) menunjukkan pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 1 Muntok. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan, tenaga didik semakin menerapkan sikap disiplin kerja yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kinerjanya.
2. Penelitian Khadijah (2017) menunjukkan Pelatihan yang diikuti oleh guru membawa efek pada proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Karena dalam proses pelatihan, guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan wawasan baru tentang proses belajar mengajar. Dengan begitu dalam menyampaikan materi tugas mengajar guru telah melakukan penyegaran, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan. Dengan peningkatan semua hal tersebut secara tidak langsung maka prestasi kerja guru juga semakin meningkat.
3. Penelitian Arianto dan Istikomah (2018) menunjukkan terdapat .pengaruh positif pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja guru.

Disadari bahwa guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan komponen penting yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Karena perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, dan juga kebutuhan masyarakat akan kualitas pendidikan, maka mau tidak mau guru harus mengikuti perkembangan zaman.

Secara individual, sebagian guru memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan berbagai strategi dan pendekatan yang dimiliki untuk melaksanakan pembelajaran. Namun, terkadang hal ini akan terbentur ketika sarana dan prasarana tidak dimiliki oleh kepala madrasah. Salah satu peran kepala madrasah dalam memberikan supervisi adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran. Semakin tersedia alat dan sarana yang ada di madrasah madrasah, maka itu akan meningkatkan keinginan para guru untuk terus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk keberhasilan siswa.

Keterbatasan guru sebagai manusia biasa akan hal-hal yang lebih modern telah memaksa guru harus bisa mengikuti permintaan masyarakat itu. Salah satu diantara variabel yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang dimaksud dapat berupa workshop, diklat, yang berhubungan dengan berbagai kemampuan/ keterampilan yang berhubungan dengan kinerja guru. Keterampilan tersebut berupa kemampuan menyusun program pembelajaran (Prota, Prosem, Silabus, RPP, pembuatan media pembelajaran serta penyusunan alat evaluasi). Juga tuntutan kemajuan informatika teknologi harus dikuasai oleh guru sehingga guru mampu menyesuaikan metode/strategi pembelajaran berdasarkan teknik-teknik modern.

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan angka korelasinya 0,354. Supervisi akademik juga memberikan sumbangan yang efektif terhadap kinerja guru dengan angkanya sebesar 9,90%.

Data ini menjadikan peluang bagi Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengaktifkan supervisi akademik yang lebih baik lagi agar terjadi peningkatan kinerja guru. Supervisi akademik yang memadai akan melahirkan guru-guru yang diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Justman dalam Gunawan (2007:193) merumuskan supervisi akademik sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid di bawah tanggung jawabnya.

Supervisi akademik yang dilakukan supervisor merupakan sarana bagi kepala madrasah untuk melakukan pembinaan kepada guru mengenai hasil kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan supervisi akan membawa dampak positif bagi perkembangan kegiatan guru sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Guru merupakan figur yang ditaati oleh seluruh peserta didik, yang menjadi siswa madrasah yang bersangkutan. Guru dalam menjalankan tugasnya memiliki

keaneka ragaman latar belakang pendidikan, kemampuan, inisiatif dan motivasi mengajar di madrasah. Dengan keanekaragaman tersebut masing-masing guru memiliki tujuan dan peran serta yang berbeda di dalam menjalankan tugasnya.

Dengan kemampuan tingkat profesionalisme yang dimiliki guru akan menuntut imbalan kerja secara ekonomis yang berbeda pula. Jika supervisor dapat menerapkan tipe supervisi yang dapat meningkatkan kualitas mengajar, dengan di imbangi penghargaan yang memadai maka guru-guru dalam menjalankan tugasnya akan menghasilkan kinerja sebagai imbalan yang di peroleh dari madrasah bersangkutan.

Supervisi akademik dalam penelitian ini adalah tanggapan guru mengenai hasil supervisi berupa bimbingan dalam tugas guru sebagai pengajar yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Supervisi yang dilaksanakan berkenaan dengan pemecahan masalah dan bukan mencari masalah secara bersama antara guru dengan kepala madrasah.

Kepala Madrasah dan Pengawas sebagai Supervisor yang mau memperhatikan dan membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pengajaran, masalah pribadi dan masalah profesi akan dapat memberi kinerja guru yang tinggi. Guru akan merasa dihargai dan diperhatikan dan sehingga guru akan bersikap baik terhadap organisasi dan kepala madrasah. Guru punya persepsi yang positif terhadap pelaksanaan supervisi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, diantaranya:

1. Penelitian Mudzakir (2016) menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik terdapat guru PAI hasilnya dapat dilihat pada manajemen di kelas guru cukup baik. Guru PAI mengikuti atau melibatkan diri dan mempersiapkan segala yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran. Meningkatkan kompetensi kinerja.

Tindaklanjut supervisi dilakukan dengan melakukan pertemuan, dan kunjungan yang tidak ditentukan waktu pelaksanaannya. Supervisi akademik pembelajaran guru dilakukan satu kali dalam satu semester. Supervisi akademik meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan dan proses pembelajaran di kelas.

2. Penelitian Suwartini (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan.
3. Penelitian Purbasari (2015) menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

Temuan ketiga penelitian adalah pelatihan dan supervisi akademik secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MAS Se-Kecamatan Silang Kitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan besaran korelasi 0,549 dan sumbangan efektif yang diberikan supervisi akademik dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 30,20%.

Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor yang dapat menunjang kinerja guru yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Temuan penelitian di atas mendukung teori Ruky (2002) yaitu bahwa kinerja ini bertujuan meningkatkan karya dan prestasi pribadi dengan cara memberikan umpan balik kepada mereka tentang prestasi mereka. Untuk mendapatkan hal ini dapat dikontribusi oleh faktor dari dalam diri sendiri dan juga bisa dari luar diri.

Hal senada dijelaskan Yamin dan Maisah (2010:129) menjelaskan berbagai faktor terkait kinerja yang dapat ditelusuri dari berbagai teori diantaranya adalah menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru yaitu: (1) faktor personal/individual meliputi unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki tiap individu

guru, (2) faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan supervisi, dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru, (3) faktor tim meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim, (4) faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah/madrasah), dan (5) faktor kontekstual (situasional) meliputi tekanan dan perubahan eksternal dan internal.

Variabel mengikuti pelatihan yang dilalui guru bertujuan untuk membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang dimaksud dapat berupa workshop, diklat, yang berhubungan dengan berbagai kemampuan/ keterampilan yang berhubungan dengan kinerja guru khususnya terkait dengan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Di samping mengikuti pelatihann maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas atau kepala madrsasahh sebagai supervisor secara terjadwal dan berkesinambungan, untuk menemukan kelemahan atau kekurangan guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian dengan menganalisa penyebab kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, maka supervisor dapat merekomendasikan guru tersebut untuk mengikuti pelatihan, baik melalui kementerian agama kabupaten/kota maupun melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Selanjutnya apabila dicermati lebih lanjut mengenai sumbangan efektif dari kedua variabel yaitu variabel supervisi akademik dan pelatihan terhadap kinerja guru maka yang lebih besar memberikan kontribusinya adalah pelatihan yang sebesar 20,00% sedangkan variabel supervisi akademik sebesar 9,90%. Hal ini disebabkan karena kinerja guru ditentukan dengan adanya pelatihan yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya yang melekat pada diri guru.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna

mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Dalam hal ini faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif pelatihan maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 20,00%. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel pelatihan sebesar 20,00% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya terdapat terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel pelatihan terhadap variabel kinerja guru yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor pelatihan akan meningkat setiap 0,28 skor pada kinerja guru sehingga hasil dapat dipertanggungjawabkan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi akademik maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel supervisi akademik sebesar 9,90% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor supervisi akademik akan meningkat setiap 0,23 skor pada kinerja guru sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik dan pelatihan dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi akademik dan pelatihan maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan efektif

sebesar 30,20%. Hal ini bermakna bahwa 30,20% dari variasi yang terjadi kinerja guru dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, supervisi akademik dan pelatihan secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja guru dengan garis linearitas $\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pelatihan mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

1. Merujuk kepada hasil uji kecenderungan terlihat bahwa pelatihan sebesar 16,67% berada pada kategori tinggi, namun demikian terdapat persentase 58,33% pada kategori sedang dan 25,00% pada kategori kurang. Oleh karena itu menjadi penting untuk dijadikan referensi oleh Kepala Madrasah, Pengawas, dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelatihan guru. Walaupun selama ini telah dilakukan berbagai pelatihan namun sifatnya masih terbatas pada sosialisasi penyampaian peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kerja guru, belum fokus dalam hal pembinaan pelatihan guru.
Di lain pihak, diketahui bahwa tugas dan peranan guru banyak berhubungan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dengan baik. Melalui pelatihan tersebut diharapkan masalah-masalah yang berkenaan dengan temuan penelitian ini yang berkaitan dengan pelatihan dapat tercapai untuk meningkatkan performa kinerja guru.
2. Merujuk kepada hasil uji kecenderungan terlihat bahwa masih kurang dan lemahnya supervisi akademik yaitu 80,56% berada pada kategori kurang. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa supervisi akademik

adalah salah satu elemen penting yang harus dilakukan guna meningkatkan performa kinerja guru.

Melalui supervisi akademik yang tinggi maka guru dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian konsekuensinya apabila supervisi akademik yang kurang baik atau tidak baik sama sekali maka tentu pula pelaksanaan peranan dan tugas guru akan kurang efektif dan berjalan tidak maksimal.

Demikian pula sebaliknya apabila pelaksanaan supervisi pembelajaran berjalan dengan baik maka tentunya program-program kerja yang berkaitan peningkatan kinerja guru akan efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan supervisi akademik agar kinerja guru meningkat dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu pembinaan supervisi akademik secara intensif kepada guru. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dan melakukan kunjungan kelas. Untuk itu konsekuensinya kepala madrasah harus proaktif untuk terus berkesinambungan memantau perkembangan performa kinerja guru.

3. Merujuk kepada terdapatnya pengaruh positif dan signifikan pelatihan dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan supervisi akademik merupakan hal yang urgen di dalam meningkatkan kinerja guru, seperti halnya dalam penelitian ini apabila supervisi akademik dan pelatihan tidak berjalan efektif atau rendah maka tentunya kinerja guru juga rendah. Sebaliknya apabila supervisi akademik dan pelatihan efektif atau tinggi maka tentunya kinerja guru akan semakin tinggi pula.

Konsekuensi keterkaitan pelatihan dan supervisi akademik secara bersama-sama dengan kinerja guru, maka Kepala Madrasah, Pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatang agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan dengan pihak *stakeholder* lainnya.

Secara khusus, Kepala Madrasah dan Pengawas dapat meningkatkan pemberian supervisi akademik dan pelatihan guru melalui program-

program kerja yang jelas dan terarah tujuannya. Di lain pihak juga guru secara individual agar selalu meningkatkan kemampuannya dengan meningkatkan kinerjanya melalui membaca buku-buku, mengikuti secara maksimal kegiatan pelatihan.

C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepada Kepala Madrasah dan Pengawas untuk memberikan supervisi akademik secara kontiniu melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan.
2. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar memberdayakan potensi yang ada pada diri guru melalui berbagai kegiatan sosialisasi maupun pelatihan sehingga performa kinerja guru dapat meningkat khususnya dalam merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Redia dan Wulandari, Lita Handayani, *Kepuasan Kerja Guru*. Medan: USU Press, 2011
- Arianto, Dwi Agung Nugroho, dan Istikomah. *Pengaruh Kontribusi Pendidikan, Pelatihan Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara*. Jurnal: Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33 No. 2, Juli 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2002
- Budiningsih, Asri, C. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada, 2004.
- Cardoso, Faustino Gomes. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi, 2003
- Daryanto, H.M. *Adminitrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Gala, Indri Novayanti. *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA Di SMP Kota Poso*. Jurnal: e-Jurnal Mitra Sains, Volume 5 Nomor 2, April 2017.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hanum, S. *Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Dian Rakyat, 2007.
- Hasanah, Dede Sofia. *Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Gurudan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasarse Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11, No. 2, Oktober 2010.
- Hersey, Paul dan Ken Blanchad. 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Ibrahim,R, dan Syaodih, Nana Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Karsiyem dan Wangid, Muhammad Nur. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2, September 2015.
- Khadijah, Siti. *Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMPN 1 Batang Gangsal*. JMM Online Vol 1, No. 2, 151-163. 2017 Kresna BIP
- Kustiyah. *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang*, Jurnal Malih Peddas. Volume 7 Nomor 1 Juli 2017.
- Irianto, Jusuf. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*. Surabaya: Insan Cendikia, 2001.
- Mangkuprawira, Sjafrri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mukijat, *Organisasi dan Motivasi*, Bandung: Bumi Aksara, 1993.
- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Mudzakir, Dede. *Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah*. Jurnal: STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169.
- Notoatmidjo, Soekijo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nurdin, S., dan Usman, B. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Purbasari, Margi. *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal: JEE 4 (1) 2015.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahmad, Moh. *Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Selatan*. Jurnal: Tanzim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.2 Tahun 2016

- Rahmatiah *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus PGRI Kabupaten Parigi Moutong Dan Gunung Kidul*. Jurnal SAP Vol. 2 No. 3 April 2018 p-ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549-2845.
- Rivai, Veithzal. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Rivai, Veithzal dan Basri, Moh. Ahmad Fauzi. *Performance Appraisal*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Robbins, Stephen, P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Ruky, A.S. *Manajemen Penggajian dan Pengupahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Siahaan, Amiruddin. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003.
- Supratikno, Hendrawan, dkk. *Manajemen Kinerja untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Suwartini, Erni Agustina. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV No.2 Oktober 2017.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Eka Jaya.
- Usman, Huaini, dan Akbar, Ali. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wilson dan Indarto, Wusono. *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dengan Kinerja Guru Pendidik Anak Usia Dini Kota Pekanbaru*. Jurnal: *Educhild* Vol. 4 No. 2 Tahun 2015
- Yamin, Muhammad dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Yuniarti, Dwi dan Lingga. *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMK Negeri 1 Muntok*. Jurnal: *Efektor*, Volume 6 Issue 1, 2019
- Zulfikar, dkk. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. Jurnal *Magister Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No. 3 Agustus 2017.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Pengantar

1. Angket ini didarkan kepada Bapak/Ibu guru dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian saya dalam penyelesaian studi di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di FITK UIN Sumatera Utara.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu Guru sangat berguna bagi kami untuk menganalisa tentang penelitian tersebut
3. Partisipasi Bapak/Ibu guru dalam memberi informasi yang sebenarnya sangat kami harapkan
4. Informasi dari Bapak/Ibu guru adalah bersifat rahasia dan tidak mempengaruhi nilai Bapak/Ibu di madrasah.
5. Atas partisipasi Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu Guru dengan memberi tanda “cek” (V) pada kolom yang tersedia.
3. Alternatif jawaban yang dapat Bapak/ Ibu guru pilih adalah :
 1. Selalu (SL)
 2. Sering (SR)
 3. Kadang-Kadang (KK)
 4. Tidak Pernah (TP)

KUESIONER PELATIHAN

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Motivasi pelatihan yang saya ikuti adalah untuk menambah wawasan				
2	Motivasi pelatihan yang saya ikuti adalah untuk mendapatkan sertifikat yang dapat saya manfaatkan				
3	Motivasi pelatihan yang saya ikuti adalah untuk meningkatkan pengetahuan saya sesuai dengan bidang studi yang saya ampu				
4	Motivasi pelatihan yang saya ikuti adalah untuk menambah keterampilan saya dalam bidang administrasi pendidikan				
5	Motivasi pelatihan yang saya ikuti adalah untuk menambah pengetahuan saya dalam pemahaman metode pembelajaran				
6	Saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten				
7	Saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama Provinsi				
8	Saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Balai Diklat Keagamaan				
9	Pelaksanaan pelatihan yang saya ikuti lebih dititikberatkan pada K.13				
10	Saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh MGMP				
11	Pelaksanaan pelatihan yang saya ikuti adalah dititik beratkan pada aspek peningkatan kemampuan membuat media pembelajaran				
12	Pelaksanaan pelatihan yang saya ikuti adalah dititik beratkan pada aspek peningkatan kemampuan dalam mengelola strategi belajar mengajar				
13	Pelatihan yang saya ikuti adalah pendalaman materi sesuai dengan bidang studi yang saya ampu				
14	Pelatihan yang saya ikuti adalah pola 8 jam				
15	Pelatihan yang saya ikuti adalah pola > 8 jam				
16	Dengan mengikuti Pelatihan saya merasa lebih percaya diri dalam mengajar				
17	Dengan mengikuti Pelatihan saya telah mampu menyusun sendiri perangkat pembelajaran				
18	Dengan mengikuti Pelatihan saya membuat media pembelajaran yang sesuai dengan topik pelajaran				
19	Dengan mengikuti Pelatihan saya telah mampu melakukan berbagai metode dan trategi pembelajaran				
20	Dengan mengikuti Pelatihan saya lebih mampu melakukan analisis terhadap soal-soal				

21	Dengan adanya pelatihan, memberi keleluasaan untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh guru				
22	Saya mengharapkan supaya setiap pemanggilan peserta pelatihan disesuaikan dengan hasil supervisi di kelas				
23	Saya mengharapkan supaya setiap pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan hasil supervisi di kelas untuk lebih memantapkan efektifitas pelatihan				
24	Saya mengikuti setiap pelatihan dengan saksama dan telah banyak menambah kemampuan sesuai dengan kompetensi saya				
25	Saya mengikuti pelatihan setiap ada perubahan kurikulum				

KUESIONER SUPERVISI AKADEMIK

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Pengawas memberitahukan rencana kunjungannya kepada saya				
2	Pengawas memberitahukan aspek yang akan disupervisi				
3.	Pengawas mengadakan supervisi pada awal semester				
4.	Pengawas menanyakan perangkat pembelajaran pada awal pelaksanaan supervisi				
5	Pengawas menanyakan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut				
6.	Pengawas berada dalam kelas selama pembelajaran berlangsung				
7.	Pengawas aktif mengamati pelaksanaan pembelajaran				
8	Pengawas aktif membuat catatan tentang pembelajaran				
9	Setelah selesai pembelajaran, Pengawas memanggil saya ke kantor dan berdialog				
10	Pengawas memuji kemampuan saya dalam pembelajaran				
11	Pengawas selain memuji juga menyampaikan kelemahan saya dalam penyusunan perangkat pembelajaran				
12	Pengawas selain memuji juga menyampaikan kelemahan saya dalam penyusunan media pembelajaran				
13	Pengawas selain memuji juga menyampaikan kelemahan saya dalam penyusunan bahan dan metode evaluasi pembelajaran				
14	Pengawas menyampaikan kelemahan saya dalam membuka dan menutup pelajaran				
15	Pengawas menyampaikan kelemahan saya dalam pemberian penguatan				
16	Pengawas menyampaikan kelemahan saya dalam menyampaikan contoh-contoh aktual				
17	Pengawas menyampaikan kelemahan saya dalam teknik bertanya				
18	Pengawas meminta respon tentang temuannya yang telah disampaikan kepada saya				
19	Pengawas memberi bimbingan tentang pembuatan dan penggunaan media pembelajaran				

20	Pengawas memberikan petunjuk dalam menuliskan perangkat pembelajaran K.13				
21	Pengawas memberi bimbingan tentang penyusunan evaluasi dan tekniknya				
22	Pengawas memberi bimbingan tentang pembelajaran dan efisiensi waktu				
23	Pengawas memberi motivasi supaya saya banyak mengikuti pelatihan/ workshop yang mendukung pemahaman dan ketrampilan dalam pembelajaran				
24	Pengawas memberi motivasi supaya saya melanjutkan pendidikan yang linier dengan jurusan saya ke jenjang yang lebih tinggi				
25	Pengawas memberikan jadwal pertemuan berikutnya				
26	Pengawas meminta saya untuk menyiapkan segala perangkat diperlukan dalam pertemuan selanjut				

Angket Kinerja Guru

APKG I (Perencanaan Pembelajaran)

NO	DESKRIPTOR	SKALA NILAI			
		1	2	3	4
I	Perumusan tujuan pembelajaran				
1.	Kejelasan rumusan				
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar				
3.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
5.	Keruntutan dan sistematika materi				
6.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				
7.	Berpedoman pada kurikulum				
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran				
8.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
9.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				
10.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik				
IV	Strategi/Metode pembelajaran				
11.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
12.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran				
13.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik				
14.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tahapan pembelajaran				
V	Penilaian hasil belajar				
15.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				
16.	Kejelasan prosedur penilaian				
17.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)				
Total					

APKG II (Pelaksanaan Pembelajaran)

NO	DESKRIPTOR	SKALA NILAI			
		1	2	3	4
I	Memulai Pembelajaran				
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Menyampaikan bahan pengait/apersepsi				
3.	Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran				
II	Mengelola Kegiatan Pembelajaran				
4.	Menyampaikan materi ajar				
5.	Menerapkan metode/strategi				
6.	Menggunakan media/sumber belajar				
7.	Memberi penguatan				
8.	Memberi contoh				
9.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif				
III	Mengorganisir Waktu, Peserta Didik dan Fasilitas Belajar				
10.	Mengatur penggunaan waktu				
11.	Mengorganisasi peserta didik				
12.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				
IV	Melaksanakan Penilaian				
13.	Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung				
14.	Melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran				
V	Mengakhiri Pembelajaran				
15.	Menyimpulkan pembelajaran				
16.	Memberikan tindak lanjut				
Total					

Lampiran 2 Uji Coba Angket Mengikuti Pelatihan

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4
2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4
3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	
4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	
5	5	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	
6	6	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	
7	7	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	
8	8	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	
9	9	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	
10	10	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	
11	11	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	
12	12	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	
13	13	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	
14	14	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	
15	15	2	3	2	2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	
16	16	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	
17	17	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	
18	18	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	
19	19	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	
20	20	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	
21	21	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	
22	22	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	
23	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	
25	25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
26	26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	
27	27	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	3	
28	28	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	
29	29	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	
30	30	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	
N =		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ΣX =		105	88	105	93	104	72	86	86	70	94	86	93	90	76	77	72	106
ΣX² =		385	274	383	309	374	186	262	262	180	310	262	307	294	210	211	184	388
ΣXY =		8506	7200	8512	7528	8439	5812	7012	7034	5626	7553	6986	7595	7342	6121	6269	5867	8603
r =		0.623	0.807	0.684	0.488	0.758	0.409	0.709	0.790	0.267	0.365	0.613	0.739	0.607	0.327	0.647	0.683	0.780
r_{TABEL} =		0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
status =		V	V	V	V	V	V	V	V	INV	V	V	V	V	INV	V	V	V
PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET																		
σ_b² =		0.583	0.529	0.517	0.690	0.449	0.440	0.516	0.516	0.556	0.516	0.516	0.623	0.800	0.582	0.446	0.373	0.449

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Y
2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	83
4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	94
3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	73
2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	84
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	73
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	83
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	88
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	79
4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	82
4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	83
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	62
2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	80
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	88
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	85
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	62
4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	76
4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	87
4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	77
3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	90
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	92
4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	92
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	74
3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	71
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
4	2	3	3	4	2	2	2	2	1	75
4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	69
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2379
96	86	80	91	102	80	88	77	86	90	
332	270	232	291	362	226	274	211	262	290	
7819	7068	6509	7374	8245	6530	7200	6269	7034	7350	
0.601	0.744	0.554	0.592	0.582	0.758	0.807	0.647	0.790	0.691	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

0.827	0.782	0.622	0.499	0.507	0.422	0.529	0.446	0.516	0.667	14.918
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	---------------

Lampiran 3

Pengujian Reliabilitas Angket Pelatihan

Uji reliabilitas instrumen angket dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$$N = 30$$

$$k = 27$$

$$\sum \sigma_b^2 = 14,918$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 2379$$

$$Y^2 = 193403$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{193403 - \frac{(2379)^2}{30}}{30} \\ &= 158,27 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket pelatihan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(1 - \frac{14,918}{158,27} \right) \\ &= 1,038 \times 0,905 \end{aligned}$$

= 0,939

Diperoleh koefisien reliabilitas angket mengikuti pelatihan sebesar 0,939. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dapat dikatakan angket pelatihan adalah reliabel.

Lampiran 4. Ujicoba Angket Supervisi Akademik

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2
3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
5	5	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
6	6	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	
7	7	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	
8	8	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	
9	9	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	
10	10	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	
11	11	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	
12	12	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	13	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	14	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	
15	15	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	
16	16	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	
18	18	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1	
19	19	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	
20	20	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	
21	21	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
22	22	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	
23	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	24	2	1	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	
25	25	1	1	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	1	1	1	
26	26	1	1	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	
27	27	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
28	28	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	
29	29	1	2	2	2	4	4	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	
30	30	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
N =	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
ΣX =	69	71	81	80	111	109	86	92	93	94	67	87	83	84	72	73	71	
ΣX² =	185	185	237	232	423	411	282	310	313	322	169	277	255	258	206	211	199	
ΣXY =	5724	5739	6423	6253	8720	8590	7102	7461	7516	7679	5413	7102	6690	6809	6067	6121	5923	
r =	0.815	0.684	0.465	0.248	0.548	0.557	0.822	0.737	0.740	0.863	0.598	0.832	0.617	0.737	0.918	0.877	0.832	
r_{TABEL} =	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
status =	V	V	V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET																		
σ_b² =	0.877	0.566	0.610	0.622	0.410	0.499	1.182	0.929	0.823	0.916	0.646	0.823	0.846	0.760	1.107	1.112	1.032	

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y
4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	101
2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	91
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89
4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	2	99
1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	1	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65
2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	73
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	70
3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	85
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	62
3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	99
1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	64
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	96
2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	97
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	85
1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	3	61
1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	56
1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	3	58
2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	69
2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	96
1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	52
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	32

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2304
68	71	83	81	85	86	81	83	81	79	83	
180	191	263	253	269	274	241	263	253	231	251	
5626	5847	6873	6713	6966	6693	6520	6873	6713	6376	6740	
0.781	0.810	0.849	0.827	0.812	0.166	0.624	0.849	0.827	0.634	0.778	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
V	V	V	V	V	INV	V	V	V	V	V	

0.862	0.766	1.112	1.143	0.939	0.916	0.743	1.112	1.143	0.766	0.712	23.974
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	---------------

Lampiran 5

Pengujian Reliabilitas Angket Supervisi Akademik

Uji reliabilitas instrumen angket dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Dimana :

$$N = 30$$

$$k = 28$$

$$\sum \sigma_b^2 = 23,974$$

σ_i^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 2304$$

$$Y^2 = 187272$$

$$\begin{aligned} \sigma_i^2 &= \frac{187272 - \frac{(2304)^2}{30}}{30} \\ &= 344,16 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket supervisi akademik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{28}{28-1} \right) \left(1 - \frac{23,974}{344,16} \right) \\ &= 1,037 \times 0,930 \end{aligned}$$

$$= 0,964$$

Diperoleh koefisien reliabilitas angket supervisi akademik sebesar 0,964. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dapat dikatakan angket supervisi akademik adalah reliabel.

Lampiran 6

Data Penelitian

No	Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
1	44	50	76
2	54	80	82
3	62	60	82
4	41	44	72
5	83	51	88
6	64	64	90
7	63	61	82
8	82	80	94
9	45	48	80
10	85	84	90
11	82	80	83
12	81	79	84
13	77	54	96
14	80	53	88
15	82	82	90
16	72	73	80
17	74	75	83
18	46	46	75
19	86	56	98
20	58	65	84
21	57	70	86
22	57	69	97
23	64	70	98
24	58	70	84
25	57	69	84
26	58	70	86
27	56	69	85
28	57	70	92
29	54	70	86
30	57	66	84
31	64	70	86
32	62	68	85
33	69	70	85
34	63	65	92
35	64	68	92
36	63	70	94
37	64	70	87
38	60	66	94
39	61	67	85
40	68	70	88

41	69	66	85
42	69	65	87
43	70	74	88
44	76	78	90
45	71	74	89
46	72	76	93
47	70	73	90
48	70	72	89
49	70	74	88
50	66	74	94
51	69	73	95
52	73	77	92
53	74	78	93
54	70	55	84
55	64	70	86
56	63	66	84
57	64	64	83
58	84	54	100
59	58	64	81
60	59	88	90
61	50	64	80
62	52	62	82
63	52	60	80
64	71	64	77
65	64	62	78
66	47	86	90
67	50	90	100
68	58	58	76
69	62	60	78
70	65	84	92
71	84	56	100
72	50	82	84

Lampiran 7

STATISTIK DESKRIFTIP

1. Variabel Mengikuti Pelatihan (X_1)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 86 - 41 \\ &= 45 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 45/7 \\ &= 6,42 \quad \text{untuk data ini p diambil 6} \end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi ²	fi xi ²
41 – 46	4	43,5	174	1892,25	7569
47 – 52	6	49,5	297	2450,25	14701,5
53 – 58	13	55,5	721,5	3080,25	40043,25
59 – 64	18	61,5	1107	3782,25	68080,5
65 – 70	12	67,5	810	4556,25	54675
71 – 76	8	73,5	588	5402,25	43218
77 – 82	6	79,5	477	6320,25	37921,5
83 – 88	5	85,5	427,5	7310,25	36551,25
Jumlah	72	-	4602	-	302760

a. Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{4602}{72}$$

$$= 63,92$$

b. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 58,5 + 6 \left(\frac{5}{5 + 6} \right)$$

$$= 61,20$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$M_e = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 58,5 + 6 \left(\frac{36 - 23}{18} \right)$$

$$= 62,82$$

d. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{72 \times 302760 - (4602)^2}{72(72-1)}$$

$$= \frac{21798720 - 21178404}{5112}$$

$$= \frac{620316}{5112}$$

$$= 121,34$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{121,34}$) = 11,01.

2. Variabel Supervisi Akademik (X_2)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 90 - 44 \\ &= 46 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 46/7 \\ &= 6,57 \quad \text{untuk data ini p diambil 7} \end{aligned}$$

Skor	Fi	xi	fixi	xi ²	fi xi ²
44 – 50	4	47	188	2209	8836
51 – 57	7	54	378	2916	20412
58 – 64	12	61	732	3721	44652
65 – 71	25	68	1700	4624	115600
72 – 78	13	75	975	5625	73125
79 – 85	8	82	656	6724	53792
86 – 92	3	89	267	7921	23763
Jumlah	72	-	4896	-	340180

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{4896}{72} \\ &= 68 \end{aligned}$$

b. Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 64,5 + 7 \left(\frac{13}{13 + 12} \right) \\ &= 68,14 \end{aligned}$$

c. Median (M_e)

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 64,5 + 7 \left(\frac{36 - 23}{25} \right) \\ &= 68,14 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{72 \times 340180 - (4896)^2}{72(72-1)} \\ &= \frac{24492960 - 23970816}{5112} \\ &= \frac{522144}{5112} \\ &= 102,14 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{102,14}$) = 10,10.

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 102 - 72 \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 72 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\
 &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 30/7 \\
 &= 4,28 \quad \text{untuk data ini p diambil 4}
 \end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi ²	fi xi ²
72 – 75	2	73,5	147	5402,25	10804,5
76 – 79	5	77,5	387,5	6006,25	30031,25
80 – 83	12	81,5	978	6642,25	79707
84 – 87	20	85,5	1710	7310,25	146205
88 – 91	14	89,5	1253	8010,25	112143,5
92 – 95	12	93,5	1122	8742,25	104907
96 – 99	4	97,5	390	9506,25	38025
100 – 103	3	101,5	304,5	10302,25	30906,75
Jumlah	72	-	6292	-	552730

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{6292}{72} \\
 &= 87,39
 \end{aligned}$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 83,5 + 4 \left(\frac{8}{8 + 6} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 85,78$$

c. Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 83,5 + 4 \left(\frac{36 - 19}{20} \right) \\ &= 86,90 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{72 \times 552730 - (6292)^2}{72(72-1)} \\ &= \frac{39796560 - 39589264}{5112} \\ &= \frac{207296}{5112} \\ &= 40,55 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{40,55}$) = 6,37.

Lampiran 8

UJI KECENDERUNGAN

1. Uji Kecenderungan Variabel Pelatihan (X_1)

Pengujian kecenderungan variabel pelatihan (X_1) sebagai berikut:

($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan ke atas = tinggi

(M_i) sampai dengan ($M + 1,5 SD_i$) = sedang

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan (M_i) = kurang

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan dibawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{92 + 23}{2} = 57,5$$

$$SD_i = \frac{92 - 23}{6} = 11,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan keatas

$$= 57,5 + 1,5 \times 11,5$$

$$= 74,75$$

$$= \geq 75$$

- Kategori sedang

(M_i) sampai dengan ($M_i + 1,5 SD_i$)

$$= 58 - 74$$

- Kategori kurang

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan (M_i)

$$= 57,5 - 1,5 \times 11,5 \text{ sampai } 57$$

$$= 40 - 57$$

- Kategori rendah

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan dibawah

$$= \leq 39$$

2. Uji Kecenderungan Variabel Supervisi Akademik (X₂)

Pengujian kecenderungan variabel supervisi akademik (X₂) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan ke atas = tinggi

(Mi) sampai dengan (M + 1,5 SDi) = sedang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi) = kurang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{96 + 24}{2} = 60$$

$$SD_i = \frac{96 - 24}{6} = 12$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan keatas

$$= 60 + 1,5 \times 12$$

$$= 78$$

$$= \geq 78$$

- Kategori sedang

(Mi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)

$$= 60 - 77$$

- Kategori kurang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi)

$$= 60 - 1,5 \times 12 \text{ sampai } 76$$

$$= 42 - 76$$

- Kategori rendah

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah

$$= \leq 41$$

3. Uji Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (Y)

Pengujian kecenderungan variabel kinerja guru (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

$(M_i + 1,5 SD_i)$ sampai dengan ke atas = tinggi

(M_i) sampai dengan $(M + 1,5 SD_i)$ = sedang

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan (M_i) = kurang

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{108 + 27}{2} = 67,5$$

$$SD_i = \frac{108 - 27}{6} = 13,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$(M_i + 1,5 SD_i)$ sampai dengan keatas

$$= 67,5 + 1,5 \times 13,5$$

$$= \geq 88$$

- Kategori sedang

(M_i) sampai dengan $(M_i + 1,5 SD_i)$

$$= 68 - 87$$

- Kategori kurang

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan (M_i)

$$= 67,5 - 1,5 \times 13,5 \text{ sampai } 67$$

$$= 47 - 67$$

- Kategori rendah

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan kebawah

$$= 67,5 - 1,5 \times 13,5 \text{ kebawah}$$

$$= \leq 46$$

Lampiran 9

UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan dengan Liliefors galat taksiran sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

No	X_1	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	F (Z_i)	S (Z_i)	F(Z_i) - S (Z_i)
1	41	72	80,44	-8,44	-2,0817	0,0188	0,0139	0,0049
2	44	76	81,28	-5,28	-1,8093	0,0359	0,0278	0,0081
3	45	80	81,56	-1,56	-1,7184	0,0436	0,0417	0,0019
4	46	75	81,84	-6,84	-1,6276	0,0526	0,0556	0,0030
5	47	90	82,12	7,88	-1,5368	0,0630	0,0694	0,0064
6	50	84	82,96	1,04	-1,2643	0,1038	0,0833	0,0205
7	50	80	82,96	-2,96	-1,2643	0,1038	0,0972	0,0066
8	50	100	82,96	17,04	-1,2643	0,1038	0,1111	0,0073
9	52	82	83,52	-1,52	-1,0827	0,1401	0,1250	0,0151
10	52	80	83,52	-3,52	-1,0827	0,1401	0,1389	0,0012
11	54	82	84,08	-2,08	-0,9010	0,1841	0,1528	0,0313
12	54	86	84,08	1,92	-0,9010	0,1841	0,1667	0,0174
13	56	85	84,64	0,36	-0,7193	0,2388	0,1806	0,0582
14	57	92	84,92	7,08	-0,6285	0,2676	0,1944	0,0732
15	57	86	84,92	1,08	-0,6285	0,2676	0,2083	0,0593
16	57	97	84,92	12,08	-0,6285	0,2676	0,2222	0,0454
17	57	84	84,92	-0,92	-0,6285	0,2676	0,2361	0,0315
18	57	84	84,92	-0,92	-0,6285	0,2676	0,2500	0,0176
19	58	84	85,20	-1,20	-0,5377	0,2981	0,2639	0,0342
20	58	84	85,20	-1,20	-0,5377	0,2981	0,2778	0,0203
21	58	86	85,20	0,80	-0,5377	0,2981	0,2917	0,0064
22	58	81	85,20	-4,20	-0,5377	0,2981	0,3056	0,0075
23	58	76	85,20	-9,20	-0,5377	0,2981	0,3194	0,0213
24	59	90	85,48	4,52	-0,4469	0,3300	0,3333	0,0033
25	60	94	85,76	8,24	-0,3560	0,3632	0,3472	0,0160
26	61	85	86,04	-1,04	-0,2652	0,3974	0,3611	0,0363
27	62	82	86,32	-4,32	-0,1744	0,4325	0,3750	0,0575
28	62	85	86,32	-1,32	-0,1744	0,4325	0,3889	0,0436
29	62	78	86,32	-8,32	-0,1744	0,4325	0,4028	0,0297
30	63	82	86,60	-4,60	-0,0836	0,4681	0,4167	0,0514
31	63	92	86,60	5,40	-0,0836	0,4681	0,4306	0,0375
32	63	94	86,60	7,40	-0,0836	0,4681	0,4444	0,0237
33	63	84	86,60	-2,60	-0,0836	0,4681	0,4583	0,0098

34	64	90	86,88	3,12	0,0073	0,5040	0,4722	0,0318
35	64	98	86,88	11,12	0,0073	0,5040	0,4861	0,0179
36	64	86	86,88	-0,88	0,0073	0,5040	0,5000	0,0040
37	64	92	86,88	5,12	0,0073	0,5040	0,5139	0,0099
38	64	87	86,88	0,12	0,0073	0,5040	0,5278	0,0238
39	64	86	86,88	-0,88	0,0073	0,5040	0,5417	0,0377
40	64	83	86,88	-3,88	0,0073	0,5040	0,5556	0,0516
41	64	78	86,88	-8,88	0,0073	0,5040	0,5694	0,0654
42	65	92	87,16	4,84	0,0981	0,5359	0,5833	0,0474
43	66	94	87,44	6,56	0,1889	0,5714	0,5972	0,0258
44	68	88	88,00	0	0,3706	0,6443	0,6111	0,0332
45	69	85	88,28	-3,28	0,4614	0,6772	0,6250	0,0522
46	69	85	88,28	-3,28	0,4614	0,6772	0,6389	0,0383
47	69	87	88,28	-1,28	0,4614	0,6772	0,6528	0,0244
48	69	95	88,28	6,72	0,4614	0,6772	0,6667	0,0105
49	70	90	88,56	1,44	0,5522	0,7088	0,6806	0,0282
50	70	89	88,56	0,44	0,5522	0,7088	0,6944	0,0144
51	70	88	88,56	-0,56	0,5522	0,7088	0,7083	0,0005
52	70	88	88,56	-0,56	0,5522	0,7088	0,7222	0,0134
53	70	84	88,56	-4,56	0,5522	0,7088	0,7361	0,0273
54	71	89	88,84	0,16	0,6431	0,7389	0,7500	0,0111
55	71	77	88,84	-11,84	0,6431	0,7389	0,7639	0,0250
56	72	80	89,12	-9,12	0,7339	0,7673	0,7778	0,0105
57	72	93	89,12	3,88	0,7339	0,7673	0,7917	0,0244
58	73	92	89,40	2,60	0,8247	0,7939	0,8056	0,0117
59	74	93	89,68	3,32	0,9155	0,8186	0,8194	0,0008
60	74	83	89,68	-6,68	0,9155	0,8186	0,8333	0,0147
61	76	90	90,24	-0,24	1,0972	0,8621	0,8472	0,0149
62	77	96	90,52	5,48	1,1880	0,8810	0,8611	0,0199
63	80	88	91,36	-3,36	1,4605	0,9279	0,8750	0,0529
64	81	84	91,64	-7,64	1,5513	0,9394	0,8889	0,0505
65	82	83	91,92	-8,92	1,6421	0,9495	0,9028	0,0467
66	82	94	91,92	2,08	1,6421	0,9495	0,9167	0,0328
67	82	90	91,92	-1,92	1,6421	0,9495	0,9306	0,0189
68	83	88	92,20	-4,20	1,7330	0,9582	0,9444	0,0138
69	84	102	92,48	9,52	1,8238	0,9656	0,9583	0,0073
70	84	100	92,48	7,52	1,8238	0,9656	0,9722	0,0066
71	85	90	92,76	-2,76	1,9146	0,9719	0,9861	0,0142
72	86	98	93,04	4,96	2,0054	0,9772	1,0000	0,0228

Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh nilai $L_{\text{observasi}} = 0,0732$ sedangkan nilai L_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$ adalah $0,1045$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0732 < \text{nilai } L_{\text{tabel}} = 0,1045$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

No	X ₂	Y	\hat{Y}	Y- \hat{Y}	Z _i	F (Z _i)	S (Z _i)	F(Z _i) - S (Z _i)
1	44	72	81,72	-9,72	-2,3762	0,0089	0,0139	0,0050
2	46	75	82,18	-7,18	-2,1782	0,0150	0,0278	0,0128
3	48	80	82,64	-2,64	-1,9802	0,0239	0,0417	0,0178
4	50	76	83,10	-7,10	-1,7822	0,0375	0,0556	0,0181
5	51	88	83,33	4,67	-1,6832	0,0465	0,0694	0,0229
6	53	88	83,79	4,21	-1,4851	0,0694	0,0833	0,0139
7	54	96	84,02	11,98	-1,3861	0,0838	0,0972	0,0134
8	54	100	84,02	15,98	-1,3861	0,0838	0,1111	0,0273
9	55	84	84,25	-0,250	-1,2871	0,1003	0,1250	0,0247
10	56	98	84,48	13,52	-1,1881	0,1190	0,1389	0,0199
11	56	102	84,48	17,52	-1,1881	0,1190	0,1528	0,0338
12	58	76	84,94	-8,94	-0,9901	0,1611	0,1667	0,0056
13	60	82	85,40	-3,40	-0,7921	0,2148	0,1806	0,0342
14	60	80	85,40	-5,40	-0,7921	0,2148	0,1944	0,0204
15	60	78	85,40	-7,40	-0,7921	0,2148	0,2083	0,0065
16	61	82	85,63	-3,63	-0,6931	0,2451	0,2222	0,0229
17	62	82	85,86	-3,86	-0,5941	0,2776	0,2361	0,0415
18	62	78	85,86	-7,86	-0,5941	0,2776	0,2500	0,0276
19	64	90	86,32	3,68	-0,3960	0,3483	0,2639	0,0844
20	64	83	86,32	-3,32	-0,3960	0,3483	0,2778	0,0705
21	64	81	86,32	-5,32	-0,3960	0,3483	0,2917	0,0566
22	64	80	86,32	-6,32	-0,3960	0,3483	0,3056	0,0427
23	64	77	86,32	-9,32	-0,3960	0,3483	0,3194	0,0289
24	65	84	86,55	-2,55	-0,2970	0,3859	0,3333	0,0526
25	65	92	86,55	5,45	-0,2970	0,3859	0,3472	0,0387
26	65	87	86,55	0,45	-0,2970	0,3859	0,3611	0,0248
27	66	84	86,78	-2,78	-0,1980	0,4246	0,3750	0,0496
28	66	94	86,78	7,22	-0,1980	0,4246	0,3889	0,0357
29	66	85	86,78	-1,78	-0,1980	0,4246	0,4028	0,0218
30	66	84	86,78	-2,78	-0,1980	0,4246	0,4167	0,0079
31	67	85	87,01	-2,01	-0,0990	0,4641	0,4306	0,0335
32	68	85	87,24	-2,24	0,0000	0,5000	0,4444	0,0556
33	68	92	87,24	4,76	0,0000	0,5000	0,4583	0,0417
34	69	97	87,47	9,53	0,0990	0,5359	0,4722	0,0637
35	69	84	87,47	-3,47	0,0990	0,5359	0,4861	0,0498
36	69	85	87,47	-2,47	0,0990	0,5359	0,5000	0,0359
37	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5139	0,0615
38	70	98	87,70	10,3	0,1980	0,5754	0,5278	0,0476
39	70	84	87,70	-3,70	0,1980	0,5754	0,5417	0,0337
40	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5556	0,0198
41	70	92	87,70	4,30	0,1980	0,5754	0,5694	0,0060
42	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5833	0,0079

43	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5972	0,0218
44	70	85	87,70	-2,70	0,1980	0,5754	0,6111	0,0357
45	70	94	87,70	6,30	0,1980	0,5754	0,6250	0,0496
46	70	87	87,70	-0,70	0,1980	0,5754	0,6389	0,0635
47	70	88	87,70	0,30	0,1980	0,5754	0,6528	0,0774
48	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,6667	0,0913
49	72	89	88,16	0,84	0,3960	0,6517	0,6806	0,0289
50	73	80	88,39	-8,39	0,4950	0,6879	0,6944	0,0065
51	73	90	88,39	1,61	0,4950	0,6879	0,7083	0,0204
52	73	95	88,39	6,61	0,4950	0,6879	0,7222	0,0343
53	74	88	88,62	-0,62	0,5941	0,7224	0,7361	0,0137
54	74	89	88,62	0,38	0,5941	0,7224	0,7500	0,0276
55	74	88	88,62	-0,62	0,5941	0,7224	0,7639	0,0415
56	74	94	88,62	5,38	0,5941	0,7224	0,7778	0,0554
57	75	83	88,85	-5,85	0,6931	0,7549	0,7917	0,0368
58	76	93	89,08	3,92	0,7921	0,7852	0,8056	0,0204
59	77	92	89,31	2,69	0,8911	0,8133	0,8194	0,0061
60	78	93	89,54	3,46	0,9901	0,8389	0,8333	0,0056
61	78	90	89,54	0,46	0,9901	0,8389	0,8472	0,0083
62	79	84	89,77	-5,77	1,0891	0,8621	0,8611	0,0010
63	80	82	90,00	-8,00	1,1881	0,8810	0,8750	0,0060
64	80	94	90,00	4,00	1,1881	0,8810	0,8889	0,0079
65	80	83	90,00	-7,00	1,1881	0,8810	0,9028	0,0218
66	82	90	90,46	-0,46	1,3861	0,9162	0,9167	0,0005
67	82	84	90,46	-6,46	1,3861	0,9162	0,9306	0,0144
68	84	90	90,92	-0,92	1,5842	0,9429	0,9444	0,0015
69	84	92	90,92	1,08	1,5842	0,9429	0,9583	0,0154
70	86	90	91,38	-1,38	1,7822	0,9625	0,9722	0,0097
71	88	90	91,84	-1,84	1,9802	0,9761	0,9861	0,0100
72	90	100	92,30	7,70	2,1782	0,9850	1,0000	0,0150

Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh nilai $L_{\text{observasi}} = 0,0913$ sedangkan nilai L_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$ adalah $0,1045$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0913 < \text{nilai } L_{\text{tabel}} = 0,1045$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 10

UJI LINIERITAS

1. Variabel Mengikuti Pelatihan (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Diketahui:

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4660 \quad \Sigma X_1^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 407910$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6267)(309826) - (4660)(407910)}{72(309826) - (4660)^2} \\ &= \frac{1941679542 - 1900860600}{22307472 - 21715600} \\ &= \frac{40818942}{591872} \\ &= 68,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{72 \times 407910 - (4660) \times (6267)}{72(309826) - (4660)^2} \\ &= \frac{29369520 - 29204220}{22307472 - 21715600} \\ &= \frac{165300}{591872} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \\ &= 545490,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk (b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\
 &= 0,28 \left(407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \right) \\
 &= 0,28 (2295,83) \\
 &= 642,83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\
 &= 548359 - 545490,12 - 642,83 \\
 &= 2226,05
 \end{aligned}$$

$$dk (\text{tot}) = n = 72$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 72 - 2 = 70$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{545490,12}{1} = 545490,12$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{642,83}{1} = 642,83$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{2226,05}{70} = 31,80$$

$$\begin{aligned}
 dk (tc) &= k - 2 \\
 &= 35 - 2
 \end{aligned}$$

$$= 33$$

$$\begin{aligned}
 dk (g) &= n - k \\
 &= 72 - 35 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk (g) &= 84^2 + 80^2 + 100^2 - \frac{(84 + 80 + 100)^2}{3} + 82^2 + 80^2 - \frac{(82 + 80)^2}{23} + 82^2 + 86^2 \\
 &\quad - \frac{(82 + 86)^2}{2} + 92^2 + 86^2 + 97^2 + 84^2 + 84^2 - \frac{(92 + 86 + 97 + 84 + 84)^2}{5} \\
 &\quad + 84^2 + 84^2 + 86^2 + 81^2 + 76^2 - \frac{(84 + 84 + 86 + 81 + 76)^2}{5} + 82^2 + 85^2 +
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 78^2 - \frac{(82+85+78)^2}{3} + 82^2 + 92^2 + 94^2 + 84^2 - \frac{(82+92+94+84)^2}{4} + \\
& 90^2 + 98^2 + 86^2 + 92^2 + 87^2 + 86^2 + 83^2 + 78^2 - \\
& \frac{(90+98+86+92+87+86+83+78)^2}{8} + 85^2 + 85^2 + 87^2 + 95^2 - \\
& \frac{(85+85+87+95)^2}{4} + 90^2 + 89^2 + 88^2 + 88^2 + 84^2 - \\
& \frac{(90+89+88+88+84)^2}{5} + 89^2 + 77^2 - \frac{(89+77)^2}{2} + 80^2 + 93^2 - \\
& \frac{(80+93)^2}{2} + 93^2 + 83^2 - \frac{(93+83)^2}{2} + 83^2 + 94^2 + 90^2 - \\
& \frac{(83+94+90)^2}{3} + 102^2 + 100^2 - \frac{(102+100)^2}{2} \\
& = 224 + 2 + 8 + 131,2 + 60,8 + 24,7 + 104 + 252 + 68 + 20,8 + 72 + 84,5 + \\
& 50 + 62 + 2 \\
& = 1166
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Jk (tc)} &= \text{Jk res} - \text{Jk (g)} \\
&= 2226,05 - 1166 \\
&= 1060,05
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rjk (tc)} &= \frac{\text{Jk (tc)}}{dk (tc)} \\
&= \frac{1060,05}{33} \\
&= 32,12
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rjk (g)} &= \frac{jk (g)}{dk (g)} \\
&= \frac{1166}{37} \\
&= 31,51
\end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Rjk (tc)}}{\text{Rjk (g)}}$$

$$= \frac{32,12}{31,51}$$

$$= 1,01$$

$F_{\text{tabel}}(33,37)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,762

Oleh karena $F_{\text{hitung}} 1,01 < F_{\text{tabel}} 1,762$ maka variabel mengikuti pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12	20,21	3,98
Regresi (b/a)	642,83	1	642,83		
Residu	2226,05	70	31,80		
Tuna Cocok	1060,05	33	32,12	1,01	1,762
Galat	1166	37	31,51		

2. Variabel Supervisi Akademik (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Diketahui :

$$N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4905 \quad \Sigma X_2^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 428532$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(6267)(341181) - (4905)(428532)}{72(341181) - (4905)^2}$$

$$= \frac{2138181327 - 2101949460}{24565032 - 24059025}$$

$$= \frac{36231867}{506007}$$

$$= 71,60$$

$$b_2 = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{72 \times 428532 - 4905 \times 6267}{72(341181) - (4905)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30854304 - 30739635}{24565032 - 24059025} \\
&= \frac{114669}{506007} \\
&= 0,23
\end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= \frac{(6267)^2}{72} \\
&= 545490,12
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ (b/a)} &= b \left(\Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \right) \\
&= 0,23 \left(428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \right) \\
&= 0,23 (1592,63) \\
&= 366,30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ res} &= Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)} \\
&= 548359 - 545490,12 - 366,30 \\
&= 2502,58
\end{aligned}$$

$$dk \text{ (tot)} = n = 72$$

$$dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk \text{ (res)} = 72 - 2 = 70$$

$$RJK \text{ (a)} = \frac{Jk \text{ (a)}}{dk \text{ (a)}} = \frac{545490,12}{1} = 545490,12$$

$$RJK \text{ (b/a)} = \frac{Jk \text{ (b/a)}}{dk \text{ (b/a)}} = \frac{366,30}{1} = 366,30$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{2502,58}{70} = 35,75$$

$$dk(tc) = k - 2$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 72 - 35$$

$$= 37$$

$$\begin{aligned} Jk(g) &= 96^2 + 100^2 - \frac{(96+100)^2}{2} + 98^2 + 102^2 - \frac{(98+102)^2}{2} + 82^2 + 80^2 + 78^2 - \\ &\quad \frac{(82+80+78)^2}{3} + 82^2 + 78^2 - \frac{(82+78)^2}{2} + 90^2 + 83^2 + 81^2 + 80^2 + 77^2 - \\ &\quad \frac{(90+83+81+80+77)^2}{5} + 84^2 + 92^2 + 87^2 - \frac{(84+92+87)^2}{3} + 84^2 + \\ &\quad 94^2 + 85^2 + 84^2 - \frac{(84+94+85+84)^2}{4} + 85^2 + 92^2 - \frac{(85+92)^2}{2} + \\ &\quad 97^2 + 84^2 + 85^2 - \frac{(97+84+85)^2}{3} + 86^2 + 98^2 + 84^2 + 86^2 + 92^2 + 86^2 \\ &\quad + 86^2 + 85^2 + 94^2 + 87^2 + 88^2 + 86^2 - \\ &\quad \frac{(86+98+84+86+92+86+86+85+94+87+88+86)^2}{12} + 80^2 + 90^2 + \\ &\quad 95^2 - \frac{(80+90+95)^2}{3} + 88^2 + 89^2 + 88^2 + 94^2 - \frac{(88+89+88+94)^2}{4} + \\ &\quad 93^2 + 90^2 - \frac{(93+90)^2}{2} + 82^2 + 94^2 + 83^2 - \frac{(82+94+83)^2}{3} + 90^2 + \\ &\quad 84^2 - \frac{(90+84)^2}{2} + 90^2 + 92^2 - \frac{(90+92)^2}{2} \end{aligned}$$

$$= 8 + 8 + 8 + 8 + 94,8 + 32,7 + 170,8 + 124,5 + 104,7 + 197,7 + 116,7 + 24,75 + 4,5 + 88,7 + 18 + 2$$

$$= 1011,85$$

$$Jk(tc) = Jk\text{ res} - Jk(g)$$

$$= 2502,58 - 1011,85$$

$$= 1490,73$$

$$\begin{aligned} R_{jk} (tc) &= \frac{Jk (tc)}{dk (tc)} \\ &= \frac{1490,73}{33} \\ &= 45,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R_{jk} (g) &= \frac{jk (g)}{dk (g)} \\ &= \frac{1011,85}{37} \\ &= 27,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{R_{jk} (tc)}{R_{jk} (g)} \\ &= \frac{45,17}{27,35} \\ &= 1,65 \end{aligned}$$

$F_{tabel} (33,37)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,762.

Oleh karena $F_{hitung} (1,65) < F_{tabel} (1,762)$ maka variabel supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12		
Regresi (b/a)	366,30	1	366,30	10,25	3,98
Residu	2502,58	70	35,75		
Tuna Cocok	1490,73	33	45,17	1,65	1,762
Galat	1011,85	37	27,35		

Lampiran 11

Uji Independensi Antar Variabel Bebas

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4660 \quad \Sigma X_1^2 = 309826 \quad \Sigma X_2 = 4905 \quad \Sigma X_2^2 = 341181$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 318674$$

$$\begin{aligned} r_{X_1 X_2} &= \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1) (\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 318674 - (4905) (4660)}{\sqrt{\{72 (309826) - (4660)^2\} \{72 (341181) - (4905)^2\}}} \\ &= \frac{22944528 - 22857300}{\sqrt{(22307472 - 21715600) (24565032 - 24059025)}} \\ &= \frac{87228}{\sqrt{(591872)(506007)}} \\ &= \frac{87228}{547258,05} \\ &= 0,159 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,159 \sqrt{\frac{72-2}{1-0,025}} \\ &= 0,159 \sqrt{\frac{70}{0,975}} \\ &= 0,159 \times 8,47 \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

t_{tabel} dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (1,34) < t_{\text{tabel}} (1,668)$, hal ini variabel pelatihan (X_1) dengan variabel supervisi akademik (X_2) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

Lampiran 12

KORELASI SEDERHANA

1. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Pelatihan (X_1) Dengan Variabel Kinerja Guru (Y)

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4660 \quad \Sigma X_1^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 407910$$

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 407910 - (4660) (6267)}{\sqrt{\{72 (309826) - (4660)^2\} \{72 (548359) - (6267)^2\}}} \\ &= \frac{29369520 - 29204220}{\sqrt{\{22307472 - 21715600\} \{39481848 - 39275289\}}} \\ &= \frac{165300}{\sqrt{(591872) - (206559)}} \\ &= \frac{165300}{349651,95} \\ &= 0,473 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,473 \sqrt{\frac{70-2}{1-0,223}} \\ &= 0,473 \sqrt{\frac{70}{0,777}} \\ &= 0,473 \times 9,49 \\ &= 4,489 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel dk } 70 \text{ pada } \alpha = 0,05}$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{hitung} (4,489) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini bermakna bahwa variabel pelatihan (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah berarti.

2. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Supervisi Akademik (X_2) Dengan Variabel Kinerja Guru (Y)

$$N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4905 \quad \Sigma X_2^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\} \{N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 428532 - (4905) (6267)}{\sqrt{\{72 (341181) - (4905)^2\} \{72 (548359) - (6267)^2\}}} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{\sqrt{(24565032 - 24059025) (39481848 - 39275289)}} \\ &= \frac{114669}{\sqrt{(506007) (206559)}} \\ &= \frac{114669}{323295,99} \\ &= 0,354 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,354 \sqrt{\frac{72-2}{1-0,125}} \\ &= 0,354 \sqrt{\frac{70}{0,875}} \\ &= 0,354 \times 8,944 \\ &= 3,166 \end{aligned}$$

t_{tabel} dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{hitung} (3,166) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini bermakna bahwa variabel supervisi akademik (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah berarti.

Lampiran 13**KORELASI GANDA**

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,473 \quad r^2_{x_1y} = 0,223$$

$$r_{x_2y} = 0,354 \quad r^2_{x_2y} = 0,125$$

$$r_{x_1x_2} = 0,159 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,025$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi gandanya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,223 + 0,125 - 2(0,473)(0,354)(0,159)}{1 - 0,025}} \\ &= \sqrt{\frac{0,348 - 0,053}{0,975}} \\ &= \sqrt{\frac{0,295}{0,975}} \\ &= \sqrt{0,302} \\ &= 0,549 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} \\ &= \frac{\frac{0,302}{2}}{\frac{(1 - 0,549)}{(72 - 2 - 1)}} \\ &= \frac{0,451}{0,006} \\ &= 75,17 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}} (2,69)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,132

Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} (75,17) > F_{\text{tabel}} (3,132)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel mengikuti pelatihan (X_1) dan variabel supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y).

Lampiran 14

KORELASI PARSIAL

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,473 \quad r^2_{x_1y} = 0,223$$

$$r_{x_2y} = 0,354 \quad r^2_{x_2y} = 0,125$$

$$r_{x_1x_2} = 0,159 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,025$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi parsialnya sebagai berikut :

1. Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan pengontrol X_2

$$\begin{aligned} r_{y_{1.2}} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,473 - (0,354)(0,159)\}}{\sqrt{(1 - 0,125)(1 - 0,025)}} \\ &= \frac{0,473 - 0,056}{\sqrt{(0,875)(0,975)}} \\ &= \frac{0,417}{0,853} \\ &= 0,488 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{1.2}}}} \\ &= \frac{0,488 \sqrt{72-3}}{\sqrt{1 - 0,025}} \\ &= \frac{0,488 (8,30)}{\sqrt{0,975}} \\ &= \frac{4,050}{0,987} \\ &= 4,10 \end{aligned}$$

t_{hitung} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,6685

Dengan demikian $t_{hitung} (4,10) > t_{tabel} (1,6685)$, maka korelasi parsial variabel pelatihan (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) dengan pengontrol variabel supervisi akademik (X_2) adalah berarti.

2. Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan pengontrol X_1

$$\begin{aligned} r_{y2.1} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y1})(1 - r^2_{y12})}} \\ &= \frac{\{0,354 - (0,473) (0,159)\}}{\sqrt{(1 - 0,223)(1 - 0,025)}} \\ &= \frac{0,278}{0,870} \\ &= 0,310 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2_{y2.1}}} \\ &= \frac{0,310 \sqrt{72 - 3}}{\sqrt{1 - 0,025}} \\ &= \frac{0,310 (8,30)}{\sqrt{0,797}} \\ &= \frac{2,573}{0,987} \\ &= 2,606 \end{aligned}$$

t_{hitung} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,6685

Dengan demikian $t_{hitung} (2,606) > t_{tabel} (1,6685)$, maka korelasi parsial variabel supervisi akademik (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) dengan pengontrol variabel pelatihan (X_1) adalah berarti.

Lampiran 15

REGRESI SEDERHANA

2. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Mengikuti Pelatihan (X_1) Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4660 \quad \Sigma X_1^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 407910$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6267)(309826) - (4660)(407910)}{72(309826) - (4660)^2} \\ &= \frac{1941679542 - 1900860600}{22307472 - 21715600} \\ &= \frac{40818942}{591872} \\ &= 68,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{72 \times 407910 - (4660) \times (6267)}{72(309826) - (4660)^2} \\ &= \frac{29369520 - 29204220}{22307472 - 21715600} \\ &= \frac{165300}{591872} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$

a. Regressi (a)

$$\begin{aligned} Jk(a) &= \frac{\Sigma Y^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \end{aligned}$$

$$= 545490,12$$

$$KT(a) = 545490,12$$

b. Regressi (b)

$$Jk(b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned} Jk(b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,28 \left(407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \right) \\ &= 0,28 (2295,83) \\ &= 642,83 \end{aligned}$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk(\text{tot}) - Jk(a) - Jk(b/a) \\ &= 548359 - 545490,12 - 642,83 \\ &= 2226,05 \end{aligned}$$

$$KT(b/a) = S^2 \text{ res} = 2226,05$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned} S^2_{y,x} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - 2} \\ &= \frac{2226,05}{72 - 2} \\ &= 31,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2 b &= \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}} \\ &= \frac{31,80}{309826 - \frac{(4660)^2}{72}} \\ &= 0,003 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sb &= \sqrt{0,003} \\ &= 0,054 \end{aligned}$$

$$t = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{0,28}{0,054}$$

$$= 5,18$$

t_{tabel} dengan dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_1$ adalah berarti.

2. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Supervisi Akademik (X_2) Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

$$N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4905 \quad \Sigma X_2^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 428532$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(6267)(341181) - (4905)(428532)}{72(341181) - (4905)^2}$$

$$= \frac{2138181327 - 2101949460}{24565032 - 24059025}$$

$$= \frac{36231867}{506007}$$

$$= 71,60$$

$$b_2 = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{72 \times 428532 - 4905 \times 6267}{72(341181) - (4905)^2}$$

$$= \frac{30854304 - 30739635}{24565032 - 24059025}$$

$$= \frac{114669}{506007}$$

$$= 0,23$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$

Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana

a. Regressi (a)

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{\sum Y^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \\ &= 545490,12 \end{aligned}$$

$$KT (a) = 545490,12$$

b. Regressi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,23 \left(428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \right) \\ &= 0,23 (1592,63) \\ &= 366,30 \end{aligned}$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ reg} = 366,30$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\ &= 548359 - 545490,12 - 366,30 \\ &= 2502,58 \end{aligned}$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 2502,58$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned} S^2_{y,x} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - 2} \\ &= \frac{2502,58}{72 - 2} \\ &= 35,75 \end{aligned}$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{35,75}{341181 - \frac{(4905)^2}{72}} \\ &= 0,005 \\ S_b &= \sqrt{0,005} \\ &= 0,071 \\ t &= \frac{b}{s_b} \\ &= \frac{0,23}{0,071} \\ &= 3,24 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_2$ adalah berarti.

Lampiran 16**REGRESI GANDA**

Diketahui :

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4660 \quad \Sigma X_1^2 = 309826 \quad \Sigma X_1 Y = 407910 \quad \Sigma X_2 = 4905$$

$$\Sigma X_2^2 = 341181 \quad \Sigma X_2 Y = 428532 \quad \Sigma X_1 X_2 = 318674 \quad \Sigma Y = 6267$$

$$\Sigma Y^2 = 548359$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 548359 - \frac{(6267)^2}{72} \\ &= 2868,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\ &= 309826 - \frac{(4660)^2}{72} \\ &= 8220,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\ &= 341181 - \frac{(4905)^2}{72} \\ &= 7027,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \\ &= 2295,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \\ &= 1592,63\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} \\ &= 318674 - \frac{(4905)(4660)}{72} \\ &= 1211,50\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}a_1 &= \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(7027,88)(2295,83) - (1211,50)(1592,63)}{(7027,88)(8220,45) - (1211,50)^2} \\ &= \frac{14205346,5}{56304603,9} \\ &= 0,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(8220,45)(1592,63) - (1211,50)(2295,83)}{(7027,88)(8220,45) - (1211,50)^2} \\ &= \frac{10310737,24}{56304603,9} \\ &= 0,18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a_0 n + a_1 \Sigma X_1 + a_2 \Sigma X_2 \\ &= 72a_0 + (0,25)(4660) + (0,18)(4905)\end{aligned}$$

$$72 a_0 = 1165 + 882,9$$

$$72a_0 = 2047,9$$

$$a_0 = 28,44$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$$

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg} &= a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y \\ &= 0,25 (2295,83) + 0,18 (1592,63) \\ &= 573,96 + 286,67 \\ &= 860,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg} \\ &= 2868,88 - 860,63 \\ &= 2008,25 \end{aligned}$$

Dengan $n = 72$ $k = 2$ maka

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{860,63}{2}}{\frac{2008,25}{(72 - 2 - 1)}} \\ &= \frac{430,31}{29,10} \\ &= 14,79 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini $F_{hitung} 14,79$, sedangkan $F_{tabel} (2,69)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,132.

Hal ini bermakna bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi $\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$ adalah signifikan.

Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ dilakukan sebagai berikut :

$$S^2_{y_{12}} = \frac{Jk \text{ res}}{n - k - 1}$$

$$= \frac{2008,25}{72 - 2 - 1}$$

$$= 29,10$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}}$$

$$= \frac{1211,50}{\sqrt{(7027,88)(8220,45)}}$$

$$= \frac{1211,50}{7600,81}$$

$$= 0,159$$

$$r^2_{X_1X_2} = 0,025$$

$$Sa_1 = \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_1^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \sqrt{\frac{29,10}{8220,45 (1 - 0,025)}}$$

$$= \sqrt{\frac{29,10}{8014,94}}$$

$$= 0,060$$

$$Sa_2 = \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_2^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \sqrt{\frac{29,10}{7027,88 (1 - 0,025)}}$$

$$= \sqrt{\frac{29,10}{6852,18}}$$

$$= 0,065$$

$$t_{X_1} = \frac{a_1}{Sa_1}$$

$$= \frac{0,25}{0,060}$$

$$= 4,17$$

$$\begin{aligned}
 t_{X_2} &= \frac{a_2}{Sa_2} \\
 &= \frac{0,18}{0,065} \\
 &= 2,77
 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka kedua koefisien persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 28,44 + 0,25X_1 + 0,18X_2$ adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
Regresi	860,63	2	430,31	14,79	3,132
Residu	2008,25	69	29,10		
Total	2868,88	71			

Lampiran 17

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

1. Sumbangan Relatif

Diketahui :

$$a_1 = 0,25 \quad a_2 = 0,18 \quad \Sigma X_1 Y = 2295,83 \quad \Sigma X_2 Y = 1592,63$$

a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Pelatihan (X₁)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{a_2 \Sigma X_2 Y + a_1 \Sigma X_1 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,25 \times 2295,83}{0,18 \times 1592,63 + 0,25 \times 2295,83} \times 100\% \\ &= \frac{573,96}{860,62} \times 100\% \\ &= 0,667 \times 100\% \\ &= 66,70\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel mengikuti pelatihan (X₁) terhadap kinerja guru (Y) adalah 66,70%.

b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Supervisi Akademik (X₂)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_2 \Sigma X_2 Y + a_1 \Sigma X_1 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,18 \times 1592,63}{0,18 \times 1592,63 + 0,25 \times 2295,83} \times 100\% \\ &= \frac{286,67}{860,62} \times 100\% \\ &= 0,333 \times 100\% \\ &= 33,30\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel supervisi akademik (X₂) terhadap kinerja guru (Y) adalah 33,30%

2. Sumbangan Efektif

Diketahui :

$$a_1 = 0,25 \quad a_2 = 0,18 \quad \Sigma X_1 Y = 2295,83 \quad \Sigma X_2 Y = 1592,63$$

$$\Sigma Y^2 = 2868,88$$

a. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Mengikuti Pelatihan (X_1)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,25 \times 2295,83}{2868,88} \times 100\% \\ &= \frac{573,96}{2868,88} \times 100\% \\ &= 0,200 \times 100\% \\ &= 20,00\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel mengikuti pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 20,00%.

b. Sumbangan Efektif (SE) Supervisi Akademik (X_2)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,18 \times 1592,63}{2868,88} \times 100\% \\ &= \frac{286,67}{2868,88} \times 100\% \\ &= 0,099 \times 100\% \\ &= 9,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 9,90%.

Lampiran 18

TABEL-TABEL PENOLONG ANALISIS DATA

1. Variabel X_1 Dengan Y

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	44	76	1936	5776	3344
2	54	82	2916	6724	4428
3	62	82	3844	6724	5084
4	41	72	1681	5184	2952
5	83	88	6889	7744	7304
6	64	90	4096	8100	5760
7	63	82	3969	6724	5166
8	82	94	6724	8836	7708
9	45	80	2025	6400	3600
10	85	90	7225	8100	7650
11	82	83	6724	6889	6806
12	81	84	6561	7056	6804
13	77	96	5929	9216	7392
14	80	88	6400	7744	7040
15	82	90	6724	8100	7380
16	72	80	5184	6400	5760
17	74	83	5476	6889	6142
18	46	75	2116	5625	3450
19	86	98	7396	9604	8428
20	58	84	3364	7056	4872
21	57	86	3249	7396	4902
22	57	97	3249	9409	5529
23	64	98	4096	9604	6272
24	58	84	3364	7056	4872
25	57	84	3249	7056	4788
26	58	86	3364	7396	4988
27	56	85	3136	7225	4760
28	57	92	3249	8464	5244
29	54	86	2916	7396	4644
30	57	84	3249	7056	4788
31	64	86	4096	7396	5504
32	62	85	3844	7225	5270

33	69	85	4761	7225	5865
34	63	92	3969	8464	5796
35	64	92	4096	8464	5888
36	63	94	3969	8836	5922
37	64	87	4096	7569	5568
38	60	94	3600	8836	5640
39	61	85	3721	7225	5185
40	68	88	4624	7744	5984
41	69	85	4761	7225	5865
42	69	87	4761	7569	6003
43	70	88	4900	7744	6160
44	76	90	5776	8100	6840
45	71	89	5041	7921	6319
46	72	93	5184	8649	6696
47	70	90	4900	8100	6300
48	70	89	4900	7921	6230
49	70	88	4900	7744	6160
50	66	94	4356	8836	6204
51	69	95	4761	9025	6555
52	73	92	5329	8464	6716
53	74	93	5476	8649	6882
54	70	84	4900	7056	5880
55	64	86	4096	7396	5504
56	63	84	3969	7056	5292
57	64	83	4096	6889	5312
58	84	100	7056	10000	8400
59	58	81	3364	6561	4698
60	59	90	3481	8100	5310
61	50	80	2500	6400	4000
62	52	82	2704	6724	4264
63	52	80	2704	6400	4160
64	71	77	5041	5929	5467
65	64	78	4096	6084	4992
66	47	90	2209	8100	4230
67	50	100	2500	10000	5000
68	58	76	3364	5776	4408
69	62	78	3844	6084	4836
70	65	92	4225	8464	5980
71	84	102	7056	10404	8568
72	50	84	2500	7056	4200
	$\Sigma X_2 = 4660$	$\Sigma Y = 6267$	$\Sigma X_2^2 = 309826$	$\Sigma Y^2 = 548359$	$\Sigma X_2Y = 407910$

2. Variabel X₂ Dengan Y

No	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
1	50	76	2500	5776	3800
2	80	82	6400	6724	6560
3	60	82	3600	6724	4920
4	44	72	1936	5184	3168
5	51	88	2601	7744	4488
6	64	90	4096	8100	5760
7	61	82	3721	6724	5002
8	80	94	6400	8836	7520
9	48	80	2304	6400	3840
10	84	90	7056	8100	7560
11	80	83	6400	6889	6640
12	79	84	6241	7056	6636
13	54	96	2916	9216	5184
14	53	88	2809	7744	4664
15	82	90	6724	8100	7380
16	73	80	5329	6400	5840
17	75	83	5625	6889	6225
18	46	75	2116	5625	3450
19	56	98	3136	9604	5488
20	65	84	4225	7056	5460
21	70	86	4900	7396	6020
22	69	97	4761	9409	6693
23	70	98	4900	9604	6860
24	70	84	4900	7056	5880
25	69	84	4761	7056	5796
26	70	86	4900	7396	6020
27	69	85	4761	7225	5865
28	70	92	4900	8464	6440
29	70	86	4900	7396	6020
30	66	84	4356	7056	5544
31	70	86	4900	7396	6020
32	68	85	4624	7225	5780
33	70	85	4900	7225	5950
34	65	92	4225	8464	5980
35	68	92	4624	8464	6256
36	70	94	4900	8836	6580
37	70	87	4900	7569	6090
38	66	94	4356	8836	6204

39	67	85	4489	7225	5695
40	70	88	4900	7744	6160
41	66	85	4356	7225	5610
42	65	87	4225	7569	5655
43	74	88	5476	7744	6512
44	78	90	6084	8100	7020
45	74	89	5476	7921	6586
46	76	93	5776	8649	7068
47	73	90	5329	8100	6570
48	72	89	5184	7921	6408
49	74	88	5476	7744	6512
50	74	94	5476	8836	6956
51	73	95	5329	9025	6935
52	77	92	5929	8464	7084
53	78	93	6084	8649	7254
54	55	84	3025	7056	4620
55	70	86	4900	7396	6020
56	66	84	4356	7056	5544
57	64	83	4096	6889	5312
58	54	100	2916	10000	5400
59	64	81	4096	6561	5184
60	88	90	7744	8100	7920
61	64	80	4096	6400	5120
62	62	82	3844	6724	5084
63	60	80	3600	6400	4800
64	64	77	4096	5929	4928
65	62	78	3844	6084	4836
66	86	90	7396	8100	7740
67	90	100	8100	10000	9000
68	58	76	3364	5776	4408
69	60	78	3600	6084	4680
70	84	92	7056	8464	7728
71	56	102	3136	10404	5712
72	82	84	6724	7056	6888
	$\Sigma X_1 = 4905$	$\Sigma Y = 6267$	$\Sigma X_1^2 = 341181$	$\Sigma Y^2 = 548359$	$\Sigma X_1 Y = 428532$

3. Variabel X_1 Dengan X_2

No	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	X_1X_2
1	44	50	1936	2500	2200
2	54	80	2916	6400	4320
3	62	60	3844	3600	3720
4	41	44	1681	1936	1804
5	83	51	6889	2601	4233
6	64	64	4096	4096	4096
7	63	61	3969	3721	3843
8	82	80	6724	6400	6560
9	45	48	2025	2304	2160
10	85	84	7225	7056	7140
11	82	80	6724	6400	6560
12	81	79	6561	6241	6399
13	77	54	5929	2916	4158
14	80	53	6400	2809	4240
15	82	82	6724	6724	6724
16	72	73	5184	5329	5256
17	74	75	5476	5625	5550
18	46	46	2116	2116	2116
19	86	56	7396	3136	4816
20	58	65	3364	4225	3770
21	57	70	3249	4900	3990
22	57	69	3249	4761	3933
23	64	70	4096	4900	4480
24	58	70	3364	4900	4060
25	57	69	3249	4761	3933
26	58	70	3364	4900	4060
27	56	69	3136	4761	3864
28	57	70	3249	4900	3990
29	54	70	2916	4900	3780
30	57	66	3249	4356	3762
31	64	70	4096	4900	4480
32	62	68	3844	4624	4216
33	69	70	4761	4900	4830
34	63	65	3969	4225	4095
35	64	68	4096	4624	4352
36	63	70	3969	4900	4410
37	64	70	4096	4900	4480
38	60	66	3600	4356	3960

39	61	67	3721	4489	4087
40	68	70	4624	4900	4760
41	69	66	4761	4356	4554
42	69	65	4761	4225	4485
43	70	74	4900	5476	5180
44	76	78	5776	6084	5928
45	71	74	5041	5476	5254
46	72	76	5184	5776	5472
47	70	73	4900	5329	5110
48	70	72	4900	5184	5040
49	70	74	4900	5476	5180
50	66	74	4356	5476	4884
51	69	73	4761	5329	5037
52	73	77	5329	5929	5621
53	74	78	5476	6084	5772
54	70	55	4900	3025	3850
55	64	70	4096	4900	4480
56	63	66	3969	4356	4158
57	64	64	4096	4096	4096
58	84	54	7056	2916	4536
59	58	64	3364	4096	3712
60	59	88	3481	7744	5192
61	50	64	2500	4096	3200
62	52	62	2704	3844	3224
63	52	60	2704	3600	3120
64	71	64	5041	4096	4544
65	64	62	4096	3844	3968
66	47	86	2209	7396	4042
67	50	90	2500	8100	4500
68	58	58	3364	3364	3364
69	62	60	3844	3600	3720
70	65	84	4225	7056	5460
71	84	56	7056	3136	4704
72	50	82	2500	6724	4100
	$\Sigma X_2 = 4660$	$\Sigma X_1 = 4905$	$\Sigma X_2^2 = 309826$	$\Sigma X_1^2 = 341181$	$\Sigma X_1 X_2 = 318674$

4. Pengelompokkan Data Variabel X_1 Untuk Uji Linieritas

No	X_1	Y	k
1	41	72	1
2	44	76	2
3	45	80	3
4	46	75	4
5	47	90	5
6	50	84	6
7	50	80	-
8	50	100	-
9	52	82	7
10	52	80	-
11	54	82	8
12	54	86	-
13	56	85	9
14	57	92	10
15	57	86	-
16	57	97	-
17	57	84	-
18	57	84	-
19	58	84	11
20	58	84	-
21	58	86	-
22	58	81	-
23	58	76	-
24	59	90	12
25	60	94	13
26	61	85	14
27	62	82	15
28	62	85	-
29	62	78	-
30	63	82	16
31	63	92	-
32	63	94	-
33	63	84	-
34	64	90	17
35	64	98	-
36	64	86	-
37	64	92	-
38	64	87	-
39	64	86	-

40	64	83	-
41	64	78	-
42	65	92	18
43	66	94	19
44	68	88	20
45	69	85	21
46	69	85	-
47	69	87	-
48	69	95	-
49	70	90	22
50	70	89	-
51	70	88	-
52	70	88	-
53	70	84	-
54	71	89	23
55	71	77	-
56	72	80	24
57	72	93	-
58	73	92	25
59	74	93	26
60	74	83	-
61	76	90	27
62	77	96	28
63	80	88	29
64	81	84	30
65	82	83	31
66	82	94	-
67	82	90	-
68	83	88	32
69	84	102	33
70	84	100	-
71	85	90	34
72	86	98	35

5. Pengelompokkan Data Variabel X_2 Untuk Uji Linieritas

No	X_2	Y	k
1	44	72	1
2	46	75	2
3	48	80	3
4	50	76	4
5	51	88	5
6	53	88	6
7	54	96	7
8	54	100	-
9	55	84	8
10	56	98	9
11	56	102	-
12	58	76	10
13	60	82	11
14	60	80	-
15	60	78	-
16	61	82	12
17	62	82	13
18	62	78	-
19	64	90	14
20	64	83	-
21	64	81	-
22	64	80	-
23	64	77	-
24	65	84	15
25	65	92	-
26	65	87	-
27	66	84	16
28	66	94	-
29	66	85	-
30	66	84	-
31	67	85	17
32	68	85	18
33	68	92	-
34	69	97	19
35	69	84	-
36	69	85	-
37	70	86	20
38	70	98	-

39	70	84	-
40	70	86	-
41	70	92	-
42	70	86	-
43	70	86	-
44	70	85	-
45	70	94	-
46	70	87	-
47	70	88	-
48	70	86	-
49	72	89	21
50	73	80	22
51	73	90	-
52	73	95	-
53	74	88	23
54	74	89	-
55	74	88	-
56	74	94	-
57	75	83	24
58	76	93	26
59	77	92	27
60	78	93	28
61	78	90	-
62	79	84	29
63	80	82	30
64	80	94	-
65	80	83	-
66	82	90	31
67	82	84	-
68	84	90	32
69	84	92	-
70	86	90	33
71	88	90	34
72	90	100	35